

**PERSEPSI MAHASISWA TENTANG AKTIVITAS  
RESIMEN MAHASISWA UNIVERSITAS SUMATERA  
UTARA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**TIARA SARI NINGSIH**  
**NPM : 1403110115**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**  
**Konsentrasi Penyiaran**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2018**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : **TIARA SARI NINGSIH**

NPM : 1403110115

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **PERSEPSI MAHASISWA TENTANG AKTIVITAS RESIMEN MAHASISWA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

Medan, 12 April 2018

Pembimbing

  
**Drs, ZULFAHMI, M.I.KOM**

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

  
**NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom**

Plt. Dekan

  
**Dr. RUDIANTO, M.Si**



**BERITA ACARA PENGESAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : **TIARA SARI NINGSIH**

NPM : 1403110115

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari : Jum'at, 09 Maret 2018

Waktu : 08.00 s/d selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : **NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom** 

PENGUJI II : **M. THARIQ, S.Sos, M.I.Kom** 

PENGUJI III : **Drs, ZULFAHMI, M.I.Kom** 

**PANITIA UJIAN**

Ketua

  
**Dr. RUDIANTO, M.Si**



Sekretaris

  
**Drs, ZULFAHMI, M.I.Kom**

## PERNYATAAN



*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya **Tiara Sari Ningsih, NPM 1403110115**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang dalam undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan satu imbalan atau menjiplak dan mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat dan jiplakan orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

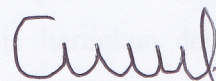
## KATA PENGANTAR

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding dan menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 12 April 2018

Yang Menyatakan



Tiara Sari Ningsih

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur bagi Allah Subhanhu wa Ta'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Salam dan shalawat tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Salallahu'alaihiwasallam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, terutama dari segi redaksi dan materinya sebagai suatu Karya Ilmiah. Oleh karena itu secara ikhlas dan rendah hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan hormat yang setinggi-tingginya kepada **Bapak/Ibu Sugiyanto dan Wagini** dan **Kakek Saimin, Mbah Wiji dan Nenek Musinah**, yang dengan penuh kasih sayang telah memberikan doa restunya, serta dorongan semangat dalam belajar baik secara moril dan material, kepada kakak dan adik tercinta **Wulan Asri Ningsih dan Rizky Fazar** dan juga kepada **Teman Hidup** yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan serta doa Nya tak lupa penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tak akan terlupakan :

1. **Bapak Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
2. **Bapak Dr. Rudianto, M.Si** selaku Plt Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. **Ibu Nurhasanah Nasution S.Sos, M.I.Kom** selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
4. **Bapak Drs. Zulfahmi M.I.kom** selaku pembimbing yang telah banyak memberikan batuan, arahan dan petunjuk serta perbaikan-perbaikan dari awal penulisan skripsi ini, hingga terselesaikannya penulisan ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. **Bapak dan Ibu Dosen** pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya **Bapak Puji Santoso, S.S.,M.SP** dan **Ibu Rahmanita Ginting, M. A, Ph. D** yang dengan murah hati membantu dan memberi masukan ke penulis sehingga penulis lebih memahami dalam melakukan penulisan ini.
6. **Saut Naibaho** selaku Komandan satuan Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Markas Komando Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara.
7. **Seluruh anggota Resimen Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara** terutama Adi Sahputra Lubis SE, Rustam Efendi Poham SH, Yongki Hardi Siregar, Muhajir Baho yang selalu mebantunya dalam melakukan penelitian ini.
8. kepada **Serma Supriyanto** dan **Istri** selaku pelatih dalam Bela Diri Yongmoodo yang selalu memberi semangat kepada penulis.

angkatan yang namanya tidak disebutkan yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

10. Kepada **Evi Sulistya, Debi Paramitha, Ghisella Gahisani, Slamet Abtohi, Try Fahmi Gunawan, Nurmala Ketaren** yang dengan rendah hati membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

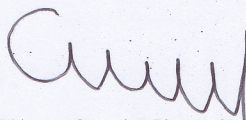
11. Kepada seluruh **Responden** yang sudah berkenan mengisi kuesioner penelitian ini

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, dan kepada Penulis Insya Allah dapat merapkan ilmu yang telah didapat ketengah-tengah masyarakat dengan sebaik-baiknya. Amin Ya Rabbal Alamin

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, April 2018

Penulis

  
**Tiara Sari Ningsih**

Kata kunci : Persepsi, Aktivitas, Resimen Mahasiswa, Deskripsi Kuantitatif Mahasiswa



## ABSTRAK

### PERSEPSI MAHASISWA TENTANG AKTIVITAS RESIMEN MAHASISWA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Oleh:

TIARA SARI NINGSIH

1403110115

Aktivitas yang dilakukan oleh Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara menimbulkan persepsi dikalangan mahasiswa. Persepsi yang dikeluarkan oleh mahasiswa tersebut berasal dari sikap mereka setelah mengetahui aktivitas Resimen Mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Sumatera Utara terhadap aktivitas Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sehingga peneliti hanya berupaya untuk menggambarkan subjek ataupun objek penelitian yang ada sesuai dengan fakta-fakta ataupun data-data yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan Total Sampling dimana keseluruhan populasi menjadi sampel, yang akan menjawab kuesioner peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel tunggal dengan menggunakan *Statistical Product and System Solution (SPSS)* versi 24 dan *Microsoft Excel* 2013. Dari data inilah peneliti dapat menentukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap aktivitas Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara menarik, dari latihan yang diberikan dapat melatih kedisiplinan dan kepemimpinan. Meski masih ada beberapa mahasiswa yang takut dengan Resimen Mahasiswa tetapi hal ini dapat dihilangkan dengan keramahan para anggota saat menggunakan seragam lengkap. Selain itu latihan yang dilakukan dianggap sudah sesuai dengan fungsi Resimen Mahasiswa sebagai komponen cadangan TNI/POLRI.

Kata kunci : Persepsi, Aktivitas, Resimen Mahasiswa, Deskriptif Kuantitatif, Mahasiswa

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK ... ..</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
2.1 Komunikasi .....	8
2.1.1 Pengertian Komunikasi .....	8
2.1.2 Proses Komunikasi.....	10
2.1.3 Fungsi Komunikasi .....	13
2.1.4 Hambatan Dalam Komunikasi .....	15

2.2	Organisasi .....	15
2.2.1	Pengertian Organisasi.....	15
2.2.2	Proses Dan Interaksi Dalam Organisasi .....	17
2.3	Komunikasi Organisasi .....	20
2.4	Resimen Mahasiswa .....	21
2.4.1	Pengertian Resimen Mahasiswa.....	21
2.4.2	Tugas Pokok Resimen Mahasiswa.....	22
2.4.3	Lambang Resimen Mahasiswa.....	23
2.5	Persepsi.....	24
2.5.1	Pengertian Persepsi .....	24
2.5.2	Proses Terjadinya Persepsi.....	24
2.5.3	Kekeliruan Dan Kegagalan Persepsi.....	25
2.5.4	Sifat-sifat Persepsi.....	28
2.6	Model S-O-R .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>32</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	32
3.2	Kerangka konsep .....	33
3.3	Definisi Konsep.....	34
3.4	Definisi Operasional.....	35
3.5	Populasi dan Sampel .....	36
3.5.1	Populasi .....	36
3.5.2	Sampel.....	37
3.5.3	Teknik Penarikan Sampel .....	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.7	Teknik Analisis Data.....	38
3.8	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
3.9	Gambaran Umum Mengenai Objek Penelitian .....	39

3.9.1 Sejarah Berdirinya Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara..	39
3.9.2 Fungsi Resimen Mahasiswa .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1 Penyajian Data.....	49
4.2 Hasil Penelitian .....	49
4.3 Pembahasan.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Lambang Resimen Mahasiswa.....	23
Gambar 5.1 Kerangka Konsep .....	34

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.2 Tabel Jumlah Populasi .....	37
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	49
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Stambuk Masuk Kuliah .....	50
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Mengetahui Resimen Mahasiswa.....	51
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Pernah Melihat Resimen Mahasiswa Saat Latihan .....	52
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Pernah Mengunjungi Markas Komando Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara .	53
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah pengulangan Gerakan Menciptakan Kekompakan.....	53
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Suara/Teriakan Apakah Dapat Memberi Semangat .....	54
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Perlunya Penghormatan Ketika Bertemu Senior atau Komandan.....	55
Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Adanya Senioritas Dapat Mempererat Hubungan Junior dengan Senior .....	56
Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Latihan Resimen Mahasiswa Sudah Sesuai Dengan Fungsinya Sebagai Komponen Cadangan TNI/POLRI .....	57
Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Suara/ Teriakan Anggota Resimen Mahasiswa Saat Latihan Mengganggu Aktivitas.....	57

Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Takut Saat Melihat Resimen Mahasiswa Saat Menggunakan Seragam Lengkap.....	58
Tabel 4.14 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Pernah Mengikuti Kegiatan (Seminar) Yang Diadakan Resimen Mahasiswa.....	59
Tabel 4.15 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Pernah Melihat Anggota Resimen Mahasiswa Diberikan Sanksi/ Tindakan.....	60
Tabel 4.16 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Sering Berkomunikasi Dengan Anggota Resimen Mahasiswa .....	61
Tabel 4.17 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Resimen Mahasiswa Memegang Teguh Kedisiplinan .....	62
Tabel 4.18 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Resimen Mahasiswa Berperan Dalam Melakukan Pengamanan Kampus.....	63
Tabel 4.19 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Ada Perbedaan Antara Resimen Mahasiswa Dengan Organisasi Lainnya.....	64
Tabel 4.20 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Berminat Untuk Bergabung Di Resimen Mahasiswa .....	65

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK ...</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....	8
2.1 Komunikasi .....	8
2.1.1 Pengertian Komunikasi .....	8
2.1.2 Proses Komunikasi .....	10
2.1.3 Fungsi Komunikasi .....	13
2.1.4 Hambatan Dalam Komunikasi .....	13
2.2 Organisasi .....	15
2.2.1 Pengertian Organisasi.....	15
2.2.2 Proses Dan Interaksi Dalam Organisasi .....	17
2.3 Komunikasi Organisasi .....	19



2.4 Resimen Mahasiswa.....	21
2.4.1 Pengertian Resimen Mahasiwa .....	21
2.4.2 Tugas Pokok Resimen Mahasiswa.....	22
2.4.3 Lambang Resimen Mahasiswa.....	22
2.5 Persepsi .....	23
2.5.1 Pengertian Persepsi .....	23
2.5.2 Proses Terjadinya Persepsi.....	24
2.5.3 Kekeliruan dan Kegagalan Persepsi.....	24
2.5.4 Sifat-sifat Persepsi.....	28
2.6 Model S-O-R.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	32
3.2 Kerangka konsep .....	33
3.3 Definisi Konsep.....	34
3.4 Definisi Operasional.....	35
3.5 Populasi dan Sampel .....	36
3.5.1 Populasi .....	36
3.5.2 Sampel.....	37
3.5.3 Teknik Penarikan Sampel .....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
3.9 Gambaran Umum Mengenai Objek Penelitian .....	39
3.9.1 Sejarah Berdirinya Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara..	39
3.9.2 Fungsi Resimen Mahasiswa .....	47

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1 Penyajian Data.....	49
4.2 Hasil Penelitian .....	49
4.3 Pembahasan.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Lambang Resimen Mahasiswa.....	23
Gambar 5.1 Kerangka Konsep .....	34

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1.2 Tabel Jumlah Populasi .....	37
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	49
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Stambuk Masuk Kuliah .....	50
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Mengetahui Resimen Mahasiswa.....	51
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Pernah Melihat Resimen Mahasiswa Saat Latihan .....	52
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Pernah Mengunjungi Markas Komando Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara .	52
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah pengulangan Gerakan Menciptakan Kekompakan .....	53
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Suara/Teriakan Apakah Dapat Memberi Semangat .....	54
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Perlunya Penghormatan Ketika Bertemu Senior atau Komandan.....	55
Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Adanya Senioritas Dapat Mempererat Hubungan Junior dengan Senior .....	56
Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Latihan Resimen Mahasiswa Sudah Sesuai Dengan Fungsinya Sebagai Komponen Cadangan TNI/POLRI ... ..	57

Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Suara/ Teriakan Anggota Resimen Mahasiswa Saat Latihan Mengganggu Aktivitas.....	57
Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Takut Saat Melihat Resimen Mahasiswa Saat Menggunakan Seragam Lengkap.....	58
Tabel 4.14 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Pernah Mengikuti Kegiatan (Seminar) Yang Diadakan Resimen Mahasiswa.....	59
Tabel 4.15 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Pernah Melihat Anggota Resimen Mahasiswa Diberikan Sanksi/ Tindakan.....	60
Tabel 4.16 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Sering Berkomunikasi Dengan Anggota Resimen Mahasiswa .....	61
Tabel 4.17 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Resimen Mahasiswa Memegang Teguh Kedisiplinan .....	62
Tabel 4.18 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Resimen Mahasiswa Berperan Dalam Melakukan Pengamanan Kampus.....	63
Tabel 4.19 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Ada Perbedaan Antara Resimen Mahasiswa Dengan Organisasi Lainnya.....	64
Tabel 4.20 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pertanyaan Apakah Berminat Untuk Bergabung Di Resimen Mahasiswa .....	65

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Organisasi merupakan pola kerja sama antar orang-orang yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu organisasi juga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang terbiasa memenuhi perintah para pemimpinnya dan tertarik pada kelanjutan kegiatan dan keuntungan yang dihasilkan. Schien (1982) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirerarki otoritas dan tanggung jawab.

Tujuan organisasi adalah memproduksi barang atau jasa. Organisasi membutuhkan sumber daya material termasuk teknologi, informasi, peralatan dan fasilitas fisik serta uang. Penggerak utamanya adalah sumber daya manusia. Dalam kehidupan berorganisasi, terdapat interaksi diantara anggotanya dalam hal interaksi sosial, pemberian intruksi maupun pengawasan. Bentuk interaksi yang dilakukan salah satunya berupa komunikasi. Komunikasi yang terjalin memungkinkan adanya saling pengertian diantara pihak yang berinteraksi.

Komunikasi dapat dilakukan jika ada pihak yang berbicara dan mendengarkan, namun proses mendengar hendaknya diiringi dengan suatu usaha untuk memahami terhadap pesan yang disampaikan, dengan tujuan agar diketahui makna dari pesan yang disampaikan tanpa mengabaikannya. Terdapat bermacam jenis komunikasi yang terjadi didalam organisasi, baik dari aspek lingkungan organisasi, arah

komunikasi, tingkatan organisasi, aliran komunikasi, media, cara penyampaian, strategi maupun jaringan.

Komunikasi yang efektif sangat penting bagi organisasi. Selain untuk keharmonisan dalam berorganisasi. Komunikasi yang efektif juga dapat memberikan persepsi yang baik untuk organisasi itu sendiri. Persepsi didefinisikan sebagai proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses perilaku kita. Persepsi meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indera kita (indra peraba, indera penglihat, indera pencium, indera pengecap dan indera pendengar), atensi, dan interpretasi (Mulyana, 2015: 179, 181). Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat panca indera, setiap indera memiliki andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia.

Tahap penting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih panca indera. Namun kita tidak dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna yang kita percayai mewakili objek tersebut. Jadi, pengetahuan yang kita dapat melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut. Norwood Russell Hanson, seorang filosof pengetahuan, mendukung karakteristik pengamatan manusia ini. Ia percaya bahwa kita tidak pernah dapat sekedar mengamati dan bahwa pengamatan “murni” tidak mungkin kita lakukan (Mulyana, 2015:182).

Resimen Mahasiswa pertama kali dibentuk oleh Jenderal Besar Abdul Haris Nasution. Pada Orde Lama keluar surat keputusan menteri Keamanan Nasional Nomor: MI/B/00307/61 tentang Latihan Kemiliteran di perguruan tinggi sebagai “Pendahuluan Wajib Latih Mahasiswa”. Menteri PTIP (Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan) juga mengeluarkan Intruksi Nomor 1 tahun 1962 tentang Pembentukan Korps Sukarelawan di lingkungan perguruan tinggi. Keputusan tersebut disusul dengan keputusan Bersama Menteri Pertama bidang Pertahanan Keamanan (Wampa Hankam) dan Menteri PTIP Nomor: M/A/20/1963 tanggal 24 Januari 1963 tentang Pelaksanaan Wajib Latih dan Pembentukan Resimen Mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Tahun 1964 melalui intruksi Menko Hankam Nomor: AB/34046/1964 tanggal 21 April 1964 dilakukan pembentukan Resimen Mahasiswa di tiap-tiap Kodam. Dalam perkembangan selanjutnya, Peran Resimen Mahasiswa terus berlanjut dalam bidang Pertahanan Keamanan Negara.

Pada masa awal Orde Baru, keterlibatan Resimen Mahasiswa cukup besar dalam penumpasan sisa-sisa G 30 S/PKI, penyelenggaraan pendidikan dan latihan dasar kemiliteran untuk menciptakan kader dan generasi baru bagi Resimen Mahasiswa juga terus dilaksanakan.

Pada tanggal 28 Desember 1994 Organisasi Menwa mengalami penyempurnaan melalui Keputusan Bersama Menhankam, Mendikbud dan Mendagri Nomor: Kep/11/XII/1994, Nomor: 0342/U/1994 dan Nomor: 149 Tahun 1994 tanggal 28 Desember 1994 tentang Pembinaan dan Penggunaan Resimen Mahasiswa Dalam Bela Negara. Sebagai pelaksanaan ketentuan tersebut



dikeluarkan serangkaian keputusan pada Direktur Jenderal terkait dari ketiga Departemen Pembina, yang terdiri atas Keputusan Dirjen Persmanvet Dephankam RI Nomor: Kep/03/III/1996 tanggal 14 Maret 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Resimen Mahasiswa, Nomor: Kep/04/III/1996 tanggal 14 Maret 1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pakaian Seragam, Tunggul dan Dhuaja Menwa dan Pemakaiannya dan Nomor: Kep/05/III/1996 tanggal 14 Maret 1996 tentang Peraturan Disiplin Resimen Mahasiswa. Serta Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor: 522/Dikti/1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Satuan Resimen Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi.

Pada masa reformasi penghapusan Dwi Fungsi TNI yang berimbas pada keberadaan Menwa yang dianggap sebagai perpanjangan tangan TNI di perguruan tinggi. Tahun 2000 muncul tuntutan pembubaran MENWA namun, Menwa tetap eksis hingga saat ini. Menyikapi tuntutan tersebut, para Pimpinan Menwa di berbagai daerah baik Komandan Satuan maupun Kepala Staf Resimen Mahasiswa mengadakan berbagai koordinasi tingkat regional dan nasional, antara lain dilaksanakan di Bandung, Yogyakarta, Bali dan Jakarta.

Organisasi Resimen Mahasiswa dibentuk untuk meningkatkan kesadaran dalam bela negara khususnya dikalangan generasi muda. Peningkatan kesadaran bela negara merupakan bagian penting dari Ketahanan Nasional yang berfungsi untuk meningkatkan motif moral. Organisasi ini juga sebagai salah satu wadah yang berperan dalam membentuk jiwa dan karakter generasi bangsa yang handal, berwawasan kebangsaan dan didedikasi untuk menyongsong hari depan yang lebih baik. Selain itu organisasi ini juga memiliki tugas pokok untuk melaksanakan Tri

Dharma Perguruan Tinggi serta membantu terlaksananya kegiatan dan program lainnya di Perguruan Tinggi. Merencanakan, mempersiapkan dan menyusun seluruh potensi mahasiswa untuk memantapkan ketahanan nasional, dengan melaksanakan usaha dan atau kegiatan bela negara. Membantu terwujudnya penyelenggaraan fungsi perlindungan masyarakat (LINMAS), khususnya Penanggulangan Bencana dan Pengungsi (PBP) Membantu terlaksananya kesadaran bela negara dan wawasan kebangsaan dalam organisasi kepemudaan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Persepsi Mahasiswa Tentang Aktivitas Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara?”.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada Aktivitas Resimen Mahasiswa di Universitas Sumatera Utara. Adapun aktivitas yang diteliti adalah aktivitas rutin seperti latihan mingguan yang dilakukan Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

Tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang aktivitas Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar penulis bisa menerapkan teori dan memperoleh pemahaman mengenai aktivitas yang dapat dilaksanakan dalam Organisasi Resimen Mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu

memberikan wacana bagi para pembaca untuk menambah pemahaman tentang aktivitas Organisasi Resimen Mahasiswa agar Organisasi ini tidak dianggap sama seperti organisasi kampus lainnya. Dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang yang sama.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun secara sistematis, agar mudah dipahami artinya. Maka sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I                               PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

#### **BAB II                               URAIAN TEORITIS**

Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang Komunikasi, Organisasi, Komunikasi Organisasi, Resimen Mahasiswa, Persepsi dan Teori Model S-O-R.

#### **BAB III                              PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

Menguraikan tentang Metodologi Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Operasional, Definisi Konsep, Populasi Dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi Dan Waktu Penelitian.

#### **BAB IV                               ANALISIS DATA**

Bab ini berisikan tentang Analisis Hasil Penelitian yang terdiri dari Penyajian Data, Pembahasan Analisis Data.

**BAB V****PENUTUP**

Merupakan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 KOMUNIKASI**

##### **2.1.1 Pengertian Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari seseorang ke orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari dalam hubungannya orang lain akan digunakan komunikasi, demikian halnya dalam pekerjaan dilakukan komunikasi agar tujuan komunikasi tercapai. Komunikasi memegang peranan yang sangat vital dalam suatu interaksi sosial, sehingga akan berpengaruh dalam organisasi atau dunia kerja. Optimalisasi peran komunikasi dalam organisasi memerlukan pemahaman cara-cara dan macam komunikasi yang baik, baik kepada bawahan, sejawat, maupun atasan. Pentingnya komunikasi dalam hubungannya dengan pekerjaan ditunjukkan oleh banyaknya waktu yang dipergunakan untuk berkomunikasi dalam pekerjaan.

Pada hakikatnya komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, yang dinyatakan antar manusia, yang dinyatakan merupakan pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai penyalurnya. Komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari bahasa latin *communis* yang artinya sama, *communication* atau *communucare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Komunikasi

menyatakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.

Frank Dance (1970) melakukan terobosan penting dalam upaya memberikan klarifikasi terhadap pengertian komunikasi. Ia mengklarifikasikan teori komunikasi yang banyak itu berdasarkan sifat-sifatnya. Dance mengajukan sejumlah elemen dasar yang digunakan untuk membedakan komunikasi. Ia menemukan tiga hal yang disebutnya dengan “diferensiasi konseptual kritis” yang membentuk dimensi dasar teori komunikasi yang terdiri atas dimensi level observasi, dimensi kesengajaan, dan dimensi penilaian normative.

Menurut Everret M. Roggers (Mulyana, 2007:69) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Menurut Harold Lasswell (Mulyana, 2007:69) mengatakan bahwa “(Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ?*” Atau Siapa Mengatakan Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana ?

Hani Handoko menyebutkan, komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Dalam proses tersebut tidak hanya sekedar kata-kata yang digunakan dalam sebuah percakapan, tetapi juga dibutuhkan ekspresi wajah, bahasa tubuh,

intonasi dan lainnya. Menurut Kats dan Kahn, komunikasi adalah suatu proses tukar menukar informasi dan transmisi dari suatu arti di antara manusia, dan semuanya merupakan hal yang penting didalam suatu organisasi.

### **2.1.2 Proses Komunikasi**

Dalam proses komunikasi terdapat beberapa tahap dimana suatu gagasan atau pengertian dikirimkan sumbernya, yang disebut dengan pengirim atau komunikator, sampai gagasan atau pengertian tersebut dijalankan oleh yang menjadi sasaran komunikasi, yang disebut penerima atau komunikan. Dengan memahami tahap-tahap proses komunikasi, beserta hambatan yang mungkin terjadi, maka akan tercapai komunikasi yang efektif.

Menurut Joseph Dominick (2002) setiap peristiwa komunikasi akan melibatkan delapan elemen komunikasi yang meliputi :

#### **a. Sumber (komunikator)**

Proses komunikasi berawal dari sumber (*source*) atau pengirim pesan yang memiliki ide atau pikiran berasal yang kemudian akan disampaikan kepada pihak lainnya yaitu penerima pesan. Menurut Hovland (1953:253), karakteristik sumber berperan dalam memengaruhi penerimaan awal pada pihak penerima pesan namun memiliki efek minimal dalam jangka panjang. Hovland menyebut efek jangka panjang dari sumber sebagai efek tidur (*sleep effect*).

b. Encoding (membuat sandi)

Dalam tahap encoding ini, gagasan atau informasi disusun dalam serangkaian bentuk symbol atau sandi yang dirancang untuk dikirimkan kepada penerima/komunikasi dan juga pilihan satuan media komunikasi yang digunakan. Simbol atau sandi berbentuk kata-kata(lisan), gambar(poster atau grafik), atau tindakan.

c. Pesan

Pesan adalah hasil dari proses encoding yang dapat dirasakan atau diterima indera. Pesan yang disampaikan manusia dapat berbentuk sederhana namun bisa memberikan pengaruh yang cukup efektif. Pesan dapat disampaikan dengan biaya murah bahkan gratis, namun pesan dapat pula dihasilkan dengan biaya yang cukup mahal.

d. Saluran

Saluran atau channel jalan yang dilalui pesan untuk sampai kepada penerima. Gelombang radio membawa kata-kata yang diucapkan penyair di studio atau memuat pesan visual yang ditampilkan di layar kaca televisi. Setelah pesan dikirimkan melalui media komunikasi, maka diterima oleh si penerima. Pesan itu dapat melalui proses mendengarkan, membaca dan mengamati tergantung pada saluran dan media yang digunakan untuk mengirimkannya. Jika informasi atau pesan berbentuk komunikasi lisan, maka sering kali kegagalan dalam mendengarkan dan berkonsentrasi mengakibatkan hilangnya pesan-pesan tersebut.



e. Decoding (mengurai sandi)

Di mana pesan yang diterima diinterpretasikan, dibaca, diartikan dan diuraikan secara langsung atau tidak langsung melalui proses berpikir. Dalam decoding ini dapat terjadi ketidaksesuaian atau bahkan penolakan terhadap gagasan atau ide yang di encoding oleh pengirim/komunikator, dikarenakan adanya hambatan teknik, dan adanya perbedaan persepsi antara pengirim/komunikator dan persepsi penerima/komunikan dalam arti kata atau semantik.

f. Penerima (komunikan)

Penerima atau *receiver* atau disebut juga audiensi adalah sarana atau target dari pesan. Dalam tahap ini, respon penerima/komunikan dapat berbentuk usaha melengkapi informasi, meminta informasi tambahan, atau melakukan tindakan-tindakan lain. Jika setiap pesan yang dikirimkan komunikator menghasilkan respon tindakan seperti apa yang diharapkan, maka dapat dikatakan telah terjadi komunikasi yang efektif.

g. Umpan balik

Umpan balik atau *feedback* adalah tanggapan atau respon dari penerima pesan yang membentuk dan mengubah pesan berikut yang akan disampaikan sumber. Umpan balik menjadi tempat putaran arah dari arus komunikasi.

#### h. Gangguan

Elemen terakhir dalam komunikasi adalah gangguan atau noise. Gangguan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menginterferensi proses penerimaan pesan. Gangguan yang sangat kecil mungkin dapat diabaikan, namun terlalu banyak gangguan dapat menghambat pesan untuk tujuannya.

### 2.1.3 Fungsi komunikasi

Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) Menginformasi (*to inform*)
- b) Mendidik (*to educate*)
- c) Menghibur (*to entertain*)
- d) Mempengaruhi (*to influence*)

### 2.1.4 Hambatan Dalam Komunikasi

Ada beberapa hambatan yang berpotensi memperlambat atau menyimpangkan komunikasi yang efektif. Pada beberapa kasus, pesan sering gagal disampaikan/dipahami, atau bahkan dipahami secara berbeda oleh penerima pesan. Hambatan-hambatan dalam komunikasi meliputi :

a. Hambatan Teknis

Hambatan teknis yaitu hambatan yang muncul karena keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi. Jenis hambatan teknis dalam komunikasi meliputi :

- 1) Tidak adanya rencana atau prosedur kerja yang jelas
- 2) Kurangnya informasi atau penjelasan
- 3) Kurangnya keterampilan membaca
- 4) Pemilihan media/saluran yang kurang tepat

b. Hambatan Semantik

Gangguan semantic menjadi hambatan dalam proses penyampaian pengertian atau ide secara efektif, yang diungkapkan lewat bahasa. Kata-kata membantu proses pertukaran timbal balik arti dan pengertian (komunikator dan komunikan), tetapi seringkali proses penafsirannya keliru.

c. Hambatan Manusiawi

Hambatan manusiawi terjadi karena adanya faktor, emosi dan prasangka pribadi, persepsi, kecakapan atau ketidakcakapan, kemampuan atau ketidakmampuan alat-alat panca indera seseorang dan lain-lain. Hambatan yang berasal dari perbedaan individual manusia meliputi :

- a) Perbedaan persepsi, perbedaan umur, perbedaan keadaan emosi, keterampilan mendengarkan, perbedaan status, pencairan informasi, penyaringan informasi.

- b) Hambatan yang ditimbulkan oleh iklim psikologis dalam organisasi
- c) Suasana iklim kerja dapat mempengaruhi sikap dan perilaku staf dan efektifitas komunikasi organisasi

## **2.2 Organisasi**

### **2.2.1 Pengertian Organisasi**

Organisasi merupakan suatu sistem dari aktivitas-aktivitas orang yang terkoordinasi secara sadar, atau kekuatan-kekuatan yang terdiri dari dua orang atau lebih. Wright (1977) dia mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk system terbuka dari aktivitas yang dikoordinasikan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama. Organisasi sebagai sebuah lembaga sosial dengan ciri-ciri khusus yaitu secara sadar dibentuk pada suatu waktu tertentu, para pendirinya mencanangkan tujuan yang biasanya digunakan sebagai symbol legitimasi, hubungan antara anggotanya dan sumber kekuasaan formal yang ditentukan secara jelas.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka organisasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan individu yang bekerja sama dalam divisi kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi terdiri dari beberapa unsur, hal ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Sistem, dimana organisasi terdiri dari sub sistem atau bagian-bagian, yang dalam pelaksanaan aktifitasnya saling berkaitan satu sama lain.

- b. Pola aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi, pada umumnya membentuk sebuah pola tertentu dengan urutan pola kegiatan relatif teratur dan berulang-ulang.
- c. Sekelompok orang, dimana masing-masing memiliki keterbatasan baik kemampuan fisik, daya piker maupun waktu.
- d. Tujuan organisasi dibagi menjadi :
  - 1) Tujuan jangka panjang, yang bersifat abstrak, merupakan cerminan dari misi organisasi
  - 2) Tujuan jangka pendek, yang merupakan tujuan operasional, atau taktis organisasi

Richard L. Daft mengatakan organisasi adalah satu kesatuan social yang mempunyai tujuan tertentu dan secara sengaja membentuk sistem-sistem kegiatan dengan batas-batasnya terhadap lingkungannya yang dapat dikenali dengan mudah. Dari definisi tersebut Daft menunjukkan adanya empat elemen kunci untuk memperjelasnya :

a. Satu Kesatuan Sosial

Organisasi terdiri atas orang-orang dan kelompok-kelompok. Organisasi ditegakkan oleh orang-orang yang mempunyai peran masing-masing. Mereka saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain, mmebentuk kerja sama dan membentuk fungsi-fungsi penting dalam organisasi. Disini dapat diketahui arti penting unsur manusianya.

b. Terarah Pada Tujuan (*Goal-Directed*)

Keberadaan organisasi ditentukan oleh adanya tujuan. Organisasi dan para anggota selalu berusaha untuk menyelesaikan misinya. Tujuan organisasi dan para anggotanya dapat berbeda.

c. Membentuk Sistem-sistem Kegiatan

Sistem kegiatan mempunyai arti bahwa dalam organisasi terdapat kegiatan kerja. Tugas-tugas organisasi secara sengaja dibagi-bagi menjadi bagian-bagian yang terpisah dan pelbagai kegiatan. Dengan pembagian tersebut akan dapat dicapai efisiensi dalam pelaksanaan proses kerja. Struktur-struktur organisasi tersebut digunakan untuk mengkoordinasi dan mengarahkan pelbagai unit kerja yang mempunyai tugas masing-masing.

d. Batas yang Mudah Dikenal

Terdapat batas menunjukkan adanya unsur-unsur di dalam dan di luar organisasi. Para anggota organisasi berbeda-beda, dan seharusnya mereka mempunyai kesempatan membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan memperoleh imbalan gaji, kebanggaan atau pelbagai pendapat lainnya. Organisasi terdiri dari unsur-unsur yang secara ketat berhubungan satu lain dengan unsur dari luar organisasi, tetapi harus mempertahankan dirinya sendiri juga sebagai satu kesatuan yang berbeda dari lingkungannya.

### **2.2.2 Proses Dan Interaksi Dalam Organisasi**

Interaksi yang terjadi dapat dilihat secara formal dan secara informal. Hubungan formal di dalam organisasi telah diatur dalam dasar hukum pendirian

organisasi, struktur dan hirarki organisasi (Toha, 2006:2.36). Pada hubungan informal yang terjadi adalah sebaliknya, secara rinci hubungan internal dapat terjadi oleh adanya :

- a. Hubungan-hubungan antarpribadi
- b. Keahlian yang sama antara masing-masing anggota
- c. Kepentingan yang sama diantara anggota, baik di luar maupun di dalam organisasi.

Sebagai proses, organisasi juga dapat dilihat dari proses kerja sama dalam pembagian kerja, dan sistem yang berlaku. Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam hubungan dengan proses kerja sama tersebut. Menurut Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson (1985), hal-hal tersebut meliputi :

- a. Peranan

Dalam suatu penelitian yang dilakukan terhadap peranan di dalam kelompok dapat diketahui bahwa “adanya peranan sering didasarkan pada harapan-harapan yang diinginkan oleh anggota”. Ada dua kecenderungan yang akan terjadi, yaitu :

1. Para anggota mendukung perilaku peranan yang dianggap dapat membantunya memenuhi kebutuhannya
2. Para anggota kelompok disalurkan untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang dapat mereka tangani secara efisien.

Apabila peran yang dimainkan seseorang berbeda dengan harapannya, maka orang tadi dapat mengalami konflik. Demikian juga, konflik dapat terjadi apabila orang lain mempunyai harapan berbeda dengan peran seseorang, dan seseorang tersebut merasa sukar memenuhi harapannya tanpa menolak harapan orang lain tersebut.

#### b. Norma-norma Kelompok

Norma-norma adalah aturan yang berlaku di dalam suatu organisasi atau kelompok. Norma-norma mengatur perilaku para anggota kelompok. Norma memberikan gambaran kepada para anggota tentang bagaimana seharusnya mereka berperilaku.

#### c. Iklim Sosial

Iklim atau sering disebut suasana social mengacu pada ciri-ciri khas interaksi anggota di dalam kelompoknya. Dari iklim sosial kita dapat melihat apakah suatu kelompok kooperatif atau tidak.

#### d. Penyesuaian

Kelompok pada umumnya akan menekan para anggotanya agar mau menyesuaikan dirinya dengan norma-norma dan aturan yang berlaku di dalam kelompok tersebut. Dari proses ini, keberadaan budaya organisasi dapat dipelihara.



### 2.3 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisai (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Oleh karena itu, organisasi dapat diartikan sebagai kelompok dari kelompok-kelompok. Komunikasi organisasi sering kali melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, dan kadang-kalanya juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antarsejawat, juga termasuk selentingan dan gossip.

Redding dan Sanborn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Sementara itu Katz dan Khan mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam sebuah organisasi.

Untuk mengetahui komunikasi yang terjalin dalam organisasi dapat digunakan tiga pendekatan yaitu :

#### a. Pendekatan Makro

Dalam pendekatan makro organisasi dipandang sebagai suatu struktur global yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam berinteraksi organisasi ini melakukan aktivitas tertentu seperti memproses informasi dari

lingkungan, mengadakan identifikasi, melakukan integrasi dan menentukan tujuan organisasi.

b. Pendekatan Mikro

Pendekatan ini memfokuskan kepada komunikasi dalam unit dan subunit pada suatu organisasi. Komunikasi yang diperlukan pada tingkat ini adalah komunikasi antar kelompok, komunikasi untuk pemberian orientasi dan latihan, komunikasi untuk melibatkan anggota kelompok dalam tugas kelompok, komunikasi untuk menjaga iklim organisasi, komunikasi dalam mensupervisi dan pengarahan pekerjaan komunikasi untuk mengetahui rasa kepuasan kerja dalam organisasi.

c. Pendekatan Individual

Pendekatan individual berpusat pada tingkah laku komunikasi individual dalam organisasi. Semua tugas yang telah diuraikan pada kedua pendekatan yang terdahulu akhirnya diselesaikan oleh komunikasi individual satu sama lainnya. Terdapat beberapa bentuk komunikasi individual diantaranya berbicara dalam kelompok kerja, mengunjungi dan berinteraksi dalam rapat, menulis dan mengonsep surat, memperdebatkan suatu usulan dan sebagainya.

## **2.4 Resimen Mahasiswa**

### **2.4.1 Pengertian Resimen Mahasiswa**

Resimen Mahasiswa merupakan organisasi kampus dengan semboyan Widya Castrena Dharma Siddha yang artrinya penyempurnaan pengabdian ilmu

pengetahuan dan ilmu keprajuritan. Setiap mahasiswa yang tergabung nantinya akan diikutkan pendidikan dasar. Sebelum mengikuti pendidikan dasar di Batalyon, para calon Resimen Mahasiswa akan diberikan materi terlebih dahulu oleh para senior, hal ini untuk melatih kesiapan para calon Resimen Mahasiswa yang nantinya akan mengikuti pendidikan dasar.

Resimen Mahasiswa yang telah mengikuti pendidikan dasar akan menjadi bagian dari komponen pertahanan negara. Selain itu Resimen Mahasiswa juga sebagai sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan keikutsertaan dalam upaya bela negara.

#### **2.4.2 Tugas pokok Resimen Mahasiswa**

- a. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta membantu terlaksananya kegiatan dan program lainnya di Perguruan Tinggi.
- b. Merencanakan, Mempersiapkan, dan menyusun seluruh potensi mahasiswa untuk memantapkan ketahanan nasional, dengan melaksanakan usahadan kegiatan bela Negara.
- c. Membantu terwujudnya penyelenggaraan fungsi perlindungan masyarakat (LINMAS), khususnya penanggulangan bencana dan pengungsi.
- d. Membantu terlaksananya kesadaran bela Negara dikalangan organisasi kepemudaan.

### 2.4.3 Lambang Resimen Mahasiswa



Gambar 2.1 sumber Google

Makna :

Perisai Segilima :

menggambarkan keteguhan sikap

Padi dan Kapas :

menggambarkan dasar bernegara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila

Bintang, Sayap Burung, Jangkar dan Lambang POLRI :

Resimen Mahasiswa berada di bawah naungan ketiga unsur angkatan dan POLRI

Pena dan Senjata :

Di dalam pengabdianannya, wira melakukan kesetaraan antara ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan

Buku Tulis :

Tugas pokok setiap wira adalah mengembangkan ilmu pengetahuan, di samping melaksanakan tugas-tugas kementerian.

## **2.5 Persepsi**

### **2.5.1 Pengertian Persepsi**

Persepsi berhubungan erat dengan penerima pesan, bagaimana pesan diterima dan diproses oleh khalayak, diartikan atau dimaknai serta apa faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap suatu pesan. Persepsi kita terhadap suatu pesan atau objek merupakan langkah awal kita memproses pesan yang kita terima atau dengar dan objek yang kita lihat.

Untuk lebih memahami persepsi (Mulyana, 2014: 180), berikut adalah beberapa definisi dari para ahli :

a) *Brian Fellows*

Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.

b) *Philip Goodacre dan Jennifer Follers*

Persepsi adalah proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan

### **2.5.2 Proses Terjadinya Persepsi**

Persepsi pada diri manusia terhadap suatu objek atau orang lain tidak terlepas dari proses. Dimana proses tersebut terjadi pada proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Kenneth K. sereno dan Edward M. Bodaken, juga Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson,

menyebutkan bahwa persepsi terdiri dari tiga aktifitas, yaitu: seleksi, organisasi, dan interpretasi. Yang dimaksud seleksi sebenarnya mencakup sensasi, dan atensi, sedangkan organisasi melekat pada interpretasi. Yang dapat didefinisikan sebagai “meletakkan suatu rangsangan bersama rangsangan lainnya sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna.” (Mulyana, 2014: 179, 181).

### **2.5.3 Kekeliruan dan Kegagalan Persepsi**

Kita sering tidak cermat mengenai persepsi, salah satu penyebabnya adalah asumsi atau pengharapan kita. Kita mempersepsi sesuatu atau seseorang sesuai dengan pengharapan kita. Beberapa bentuk kekeliruan dan kegagalan persepsi tersebut adalah sebagai berikut (Mulyana, 2015:230) :

#### **a. Kesalahan Atribusi**

Atribusi adalah proses internal dalam diri kita untuk memahami penyebab perilaku orang lain. Dalam usaha mengetahui orang, kita menggunakan beberapa sumber informasi. Misalnya kita mengamati penampilan fisik mereka. Sering juga kita menjadikan perilaku orang sebagai sumber informasi mengenai sifat-sifat mereka. Kita mengamati perilaku luar mereka, dan kemudian menduga sifat, motif dan tujuan mereka berdasarkan perilaku tersebut.

Kesalahan atribusi bisa terjadi ketika kita salah menaksirkan makna pesan atau maksud perilaku di pembicara. Atribusi kita juga keliru bila kita menyangka bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal, padahal justru faktor eksternal-lah yang menyebabkannya, atau sebaliknya.

b. Efek Halo

Kesalahan persepsi yang disebut efek halo (*halo effects*) merujuk pada satu fakta bahwa kita membentuk kesan menyeluruh mengenai seseorang, kesan yang menyeluruh ini cenderung menimbulkan efek yang kuat atas penilaian kita akan sifat-sifatnya yang spesifik.

Salah satu efek halo terbesar yang pernah menghinggapi banyak orang di Indonesia, terutama para pengagum Gus Dur adalah sangkaan bahwa Gus Dur akan menjadi presiden RI yang sukses, tetapi nyatanya tidak karena Gus Dur tidak ajeg dalam berkomunikasi dengan bawahannya dan dengan rakyat.

c. Stereotip

Kesulitan komunikasi akan muncul dari penstereotipan (*stereotyping*), yakni menggeneralisasikan orang-orang berdasarkan sedikit informasi dan membentuk asumsi mengenai mereka berdasarkan kenggotaan mereka dalam suatu kelompok. Larry A. Samovar dan Richard E. Porter mendefinisikan stereotip sebagai persepsi atau kepercayaan yang kita anut mengenai kelompok-kelompok atau individu-individu berdasarkan pendapat dan sikap yang lebih dulu terbentuk.

Pada umumnya, stereotip bersifat negatif. Stereotip tidak berbahaya sejauh kita simpan dalam kepala kita. Akan tetapi bahayanya sangat nyata bila stereotip diaktifkan dalam hubungan manusia.

d. Prasangka

Suatu kekeliruan persepsi terhadap orang yang berbeda adalah prasangka, suatu konsep yang sangat dekat dengan stereotip. Prasangka adalah sikap yang tidak adil terhadap seseorang atau suatu kelompok. Beberapa pakar cenderung menganggap bahwa stereotip itu identik dengan prasangka, seperti Donald Edgar dan Joe R. Fagin. Dapat dikatakan bahwa stereotip merupakan komponen kognitif (kepercayaan) dari prasangka, sedangkan prasangka juga berdimensi perilaku.

Richard W. Brislin mendefinisikan prasangka sebagai sikap tidak adil, menyimpang atau tidak toleran terhadap sekelompok orang. Akal sehat memberitahu kita bahwa cara memelihara atau meningkatkan prasangka terhadap kelompok luar adalah dengan menghindari kontak dengan mereka.

e. Geger Budaya

Menurut Kalvero Oberg geger budaya (*culture shock*) ditimbulkan oleh kecemasan karena hilangnya tanda-tanda yang sudah dikenal dan simbol-simbol hubungan sosial. Sedangkan menurut P. Harris dan R. Moran, geger budaya adalah trauma umum yang dialami seseorang dalam suatu budaya yang baru dan berbeda karena ia harus belajar dan mengatasi begitu banyak nilai budaya dan pengharapan baru, sementara nilai budaya dan pengharapan budayanya yang lama tidak lagi sesuai.

Gegar budaya pada dasarnya adalah benturan persepsi, yang diakibatkan penggunaan persepsi berdasarkan faktor-faktor internal (nilai-



nilai budaya) yang telah dipelajari orang yang bersangkutan dalam lingkungan baru yang nilai-nilai budayanya berbeda dan belum ia pahami.

#### **2.5.4 Sifat-sifat Persepsi**

Presepsi terjadi di dalam benak individu yang mempersepsikan orang lain, setiap orang memiliki presepsi yang berbeda. Terkadang kita merasa kurang puas atas presepsi orang lain terhadap diri kita, ini disebabkan karena orang lain mempersepsikan sesuatu yang ada didalam diri kita, dimana kita sendiri tidak menyadarinya. Untuk lebih memudahkan kita mepersepsikan orang lain atau objek-objek sosial yang ada disekitar kita terdapat beberapa sifat-sifat persepsi (Mulyana, 2007:191) yaitu:

a. Persepsi berdasarkan pengalaman

Pola-pola perilaku manusia berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari. Persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka yang berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa.

b. Persepsi bersifat selektif

Dalam mengatasi kerumitan dalam menafsirkan setiap rangsangan indrawi yang ada di sekitar kita, kita dapat mengatasinya dengan memperhatikan sedikit rangsangan saja. Atensi kita pada suatu rangsangan

merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut. Atensi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal seperti faktor biologis (lapar, haus, dan sebagainya), faktor fisiologi (tinggi, pendek, gemuk, kurus, sehat, sakit, lelah, penglihatan atau pendengaran kurang sempurna, cacat tubuh, dan sebagainya), faktor-faktor sosial budaya (gender, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, peranan, status sosial, pengalaman masa lalu, kebiasaan), dan faktor psikologis (kemauan, keinginan, motivasi, pengharapan, kemarahan, kesedihan, dan sebagainya). Sedangkan faktor eksternal yakni atribusiatribusi objek yang dipersepsikan (gerakan, intensitas, kebaruan, dan perulangan objek yang dipersepsi).

c. Persepsi bersifat dugaan

Proses persepsi yang bersifat dugaan memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari sudut pandang mana pun. Oleh karena informasi yang lengkap tidak pernah tersedia, dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap lewat pengindraan.

d. Persepsi bersifat evaluatif

Kebanyakan orang menjalani hari-hari mereka dengan perasaan bahwa apa yang mereka persepsi adalah nyata. Mereka pikir bahwa menerima pesan dan menafsirkannya sebagai proses yang alamiah. Hingga derajat tertentu asumsi itu benar. Akan tetapi alat indra dan persepsi kita

terkadang menipu, sehingga kita jadi ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas yang sebenarnya.

e. Persepsi bersifat kontekstual

Rangsangan dari luar harus diorganisasikan. Dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian, konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan dan persepsi kita. Dalam mengorganisasikan objek, yakni meletakkannya dalam suatu konteks tertentu, kita menggunakan prinsip-prinsip berikut :

1. Prinsip pertama: Struktur objek atau kejadian berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapan. Kita cenderung mempersepsikan rangsangan yang terpisah sebagai berhubungan sejauh rangsangan-rangsangan itu berdekatan satu sama lainnya, baik dekat secara fisik ataupun dalam urutan waktu, serta mirip dalam bentuk, ukuran, warna, atau atribut lainnya. Dalam konteks penerimaan pesan, kita cenderung melengkapi pesan yang tidak lengkap dengan bagian-bagian (dugaan-dugaan) yang terkesan logis untuk melengkapi pesan tersebut. kecenderungan ini kuat sekali.
2. Prinsip kedua: kita cenderung mempersepsikan suatu rangsangan atau kejadian yang terdiri dari objek dan latar belakangnya. Lingkungan fisik dapat menyediakan begitu banyak rangsangan, namun pola yang kita persepsi dalam lingkungan tersebut

merupakan ciptaan kita sendiri. Kecendrungan ini juga tampaknya merupakan bawaan.

## 2.6 Model S-O-R

Pada awalnya model teori ini dikenal sebagai model *Stimulus-Response* (S-R), akan tetapi kemudian DeFleur menambahkan *Organism* dalam bagiannya sehingga menjadi *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R). Teori S-O-R merupakan model penelitian yang beranjak dari anggapan bahwa organisme akan menghasilkan perilaku atau reaksi tertentu jika diberikan suatu kondisi *stimulus* tertentu kepadanya. Efek yang timbul adalah reaksi terhadap *stimulus* tersebut sehingga seseorang dapat mengharapkan kesesuaian antara pesan dengan reaksi komunikasi. Adapun elemen-elemen utama dari model teori S-O-R ini adalah: *Stimulus* adalah rangsangan atau dorongan yang berupa pesan, *Organism* adalah manusia atau seorang penerima, *response* adalah reaksi, efek, pengaruh atau tanggapan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode (Yunani: *methodos*) adalah cara atau jalan dengan kata lain metode adalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut. Cara dimaksud dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang terdiri dari berbagai tahapan atau langkah-langkah. Oleh karena itu, metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah (Silalahi, 2009: 12-13).

Pada bab ini diuraikan secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi konsep, definisi operasional, kerangka konsep, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditetapkan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yakni tidak mencari hubungan atau membuat prediksi. Namun

bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variable yang timbul pada masyarakat yang menjadi objek penelitian. Metode deskriptif menurut Nawawi (2003:63) dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Penelitian kuantitatif memiliki fungsi untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi/ bidang tertentu secara aktual dan cermat (Rakhmat, 2002:98). Ukuran sampel untuk survei oleh statistik dihitung dengan menggunakan rumusan untuk menentukan seberapa besar ukuran sampel yang diperlukan dari suatu populasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Persepsi Mahasiswa Tentang Aktivitas Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara”.

### **3.2 Kerangka Konsep**

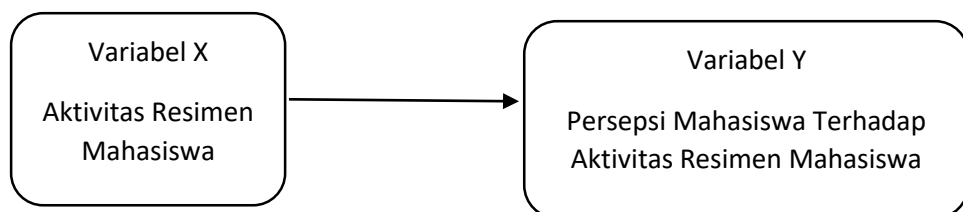
Kerangka sebagai hasil dari pemikiran yang rasional merupakan uraian yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang di capai (Nawawi, 2004:40). Konsep adalah suatu makna yang berada di alam pikiran atau dunia kepaahaman manusia yang dinyatakan kembali dengan sarana lambang perkataan atau kata-kata (Suryanto & Sutinah, 2005:49). Adapun kerangka konsep yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah gejala, faktor atau unsur yang menentukan atau yang untuk mempengaruhi munculnya variabel kedua disebut variabel terikat. Tanpa variabel ini, maka variabel berubah sehingga akan muncul variabel terikat yang berbeda atau yang lain bahkan sama sekali tidak ada atau tidak muncul (Nawawi, 2001:57). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas Resimen Mahasiswa di Universitas Sumatera Utara.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor maupun unsur yang ada ataupun muncul dipengaruhi atau ditentukannya adanya variabel bebas dan bukan karena adanya variabel lain (Nawawi, 2001:57). Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah opini mahasiswa terhadap aktivitas Resimen Mahasiswa di Universitas Sumatera Utara.



Gambar 5.1 Kerangka Konsep

### 3.3 Definisi Konsep

Konsep merupakan bentuk abstraksi dari suatu penelitian. Konsep adalah unsur penelitian yang terpenting dan merupakan definisi yang digunakan

untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial (Singarimbun, 2005:333).

Konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini :

- a. Brian Fellows mengatakan persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi
- b. Aktivitas adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam tiap bagian.
- c. Resimen Mahasiswa adalah organisasi mahasiswa yang dilatih semi militer guna menjadi cadangan bagi para angkatan bersenjata.

### **3.4 Definisi Operasional**

Menurut Singarimbun dan Efendi (2002:46), definisi operasional atau mengoperasionalisasi variable adalah petunjuk bagaimana suatu variable diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka diketahui baik buruknya variable tersebut.

Definisi operasional bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu variable diukur, mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan penelitian. Definisi dari operasional menjadikan konsep yang masih bersifat abstrak menjadi operasional yang memudahkan pengukuran variabel tersebut. Definisi operasional juga bisa dijadikan sebagai batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau penelitian.

Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah :



Variabel X:

Aktivitas Resimen Mahasiswa Di Universitas Sumatera Utara

- a. Latihan fisik yang dilakukan setiap minggu

Variabel Y:

Persepsi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Resimen Mahasiswa di Universitas Sumatera Utara terdiri dari :

- a. *Attitude* (apa yang sebenarnya dirasakan seseorang): yaitu sikap responden setelah mengetahui aktivitas Resimen Mahasiswa di Universitas Sumatera Utara
- b. *Perception* (persepsi): yaitu tanggapan responden terhadap aktivitas Resimen Mahasiswa di Universitas Sumatera Utara.

Karakteristik Responden terdiri dari :

- a. Jenis Kelamin : Jenis kelamin dari responden (pria/wanita).
- b. Usia : Usia responden (<20 tahun dan >20 tahun).
- c. Stambuk : angkatan mahasiswa periode tahun 2014/2015/2016

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### 3.5.2 Sampel

Tahun Pendidikan Dasar	Jumlah Resimen Mahasiswa Yang Aktif
2015	15 orang
2016	9 orang
Total	24 orang

Tabel 3.1.2 Sumber: Komandan Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah keseluruhan dari populasi sebanyak 24 orang.

### 3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan Total Sampling dalam penarikan sampel. Total sampling adalah menarik keseluruhan populasi yang ada untuk dijadikan responden.

## 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan :

- a. Penelitian Kepustakaan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data melalui buku yang relevan dan mendukung penelitian. Dalam hal ini penelitian kepustakaan dilakukan dengan membaca buku, website, serta artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

- b. Dengan penyebaran kuesioner atau juga disebut angket menurut *Dictionary of psychology* (Chaplin, 1981) yang dikutip Kartono (1990:217) adalah satu set topic yang saling berkaitan yang harus dijawab oleh subjek. Lebih operasional Umar (2002) menyatakan kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan terhadap responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Data yang terkumpul akan disusun dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel tunggal. Analisa tabel tunggal merupakan suatu analisa yang dilakukan dengan membagi-bagi variabel ke dalam kategori-kategori yang dilakukan atas dasar frekuensi. Tabel tunggal merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang terdiri dari kolom yaitu sejumlah frekuensi dan presentase untuk setiap kategori (Singarimbun, 2002:226).

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Markas Komando Batalyon A Universitas Sumatera Utara Jl. DR.T.Mansyur No 9 Padang Bulan Medan

Waktu penelitian diperkirakan akan dimulai dari bulan Februari 2018 sampai selesai.

### **3.9 Gambaran Umum Mengenai Objek Penelitian**

#### **3.9.1 Sejarah Berdirinya Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara**

Resimen Mahasiswa adalah organisasi pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan keikutsertaan dalam upaya bela negara dan penguatan ketahanan nasional.

USU (Universitas Sumatera Utara) merupakan perintis berdirinya organisasi Resimen Mahasiswa di daerah Sumatera Utara (<https://yonausu.wordpress.com>) . Bermula pada tahun 1976, ketika Puscadnas Dephankam RI mengirimkan surat ke USU(Universitas Sumatera Utara), yang isinya meminta agar USU (Universitas Sumatera Utara) mengirimkan mahasiswanya untuk mengikuti pendidikan Kursus Kader Pimpinan Perlawanan Keamanan Rakyat (Suskapin Wankamra). Surat tersebut untuk pertama kalinya hanya dikirimkan oleh Puscadnas Dephankam RI ke USU(Universitas Sumatera Utara) diantara Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta yang ada di daerah Sumatera Utara.

Oleh Pimpinan USU(Universitas Sumatera Utara) pada waktu itu, surat tersebut diumumkan kepada mahasiswa USU(Universitas Sumatera Utara). Pada waktu itu, salah satu pusat kegiatan mahasiswa

USU(Universitas Sumatera Utara) adalah Gelanggang Mahasiswa USU(Universitas Sumatera Utara). Gelanggang Mahasiswa USU(Universitas Sumatera Utara) tersebut sering dijadikan tempat berkumpul para aktifis mahasiswa USU(Universitas Sumatera Utara). Salah seorang aktifis mahasiswa yang menginformasikan pengumuman tersebut kepada para mahasiswa di Gelanggang Mahasiswa USU(Universitas Sumatera Utara) adalah Abadi Barus (almarhum, mantan Walikota Binjai). Kemudian yang berminat atau tertarik untuk mengikutinya didapat 4 (empat) mahasiswa, yang kemudian memberitahukan ke Pimpinan USU(Universitas Sumatera Utara) tentang rencana untuk mengikuti pendidikan dimaksud.

Kemudian Pimpinan USU(Universitas Sumatera Utara) mengutus keempat mahasiswa tersebut untuk berangkat mengikuti pendidikan dimaksud. Keempat mahasiswa tersebut berangkat mengikuti pendidikan dengan modal nol, tanpa mengetahui sama sekali pendidikan apa yang akan mereka ikuti dan tanpa mengetahui apa itu organisasi Resimen Mahasiswa. Keempat mahasiswa itu juga sama sekali belum pernah mendapatkan latihan dasar kemiliteran dalam bentuk apapun. Mereka berangkat hanya dengan bermodalkan semangat, rasa keingintahuan dan pesan dari Pimpinan USU(Universitas Sumatera Utara), untuk menjaga nama baik USU(Universitas Sumatera Utara) dan mencapai hasil terbaik dalam pendidikan. Adapun keempat mahasiswa tersebut yakni:

- a. Teddy Supriady (Fakultas Ekonomi),

- b. M. Saleh (Fakultas Ekonomi),
- c. Hidjrah Dharma Bangun (Fakultas Teknik),
- d. Yulinar Nasution (Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Alam).

Keempat mahasiswa tersebut berangkat pada tanggal 12 Februari 1976 dengan menggunakan pesawat udara menuju Jakarta untuk mengikuti pendidikan. Setibanya di Jakarta, mereka melaporkan diri ke Puscadnas Dephankam RI sebagai peserta pendidikan. Di sana mahasiswa dari seluruh Propinsi di Indonesia juga telah tiba untuk mengikuti pendidikan yang dimaksud. Bahkan ada yang memang sudah menjadi anggota Resimen Mahasiswa. Sebagai informasi, untuk daerah Sumatera Utara memang belum ada organisasi Resimen Mahasiswa.

Pendidikan tersebut dibuka pada tanggal 14 Februari 1976 dan berakhir pada tanggal 15 Mei 1976. Pendidikan tersebut merupakan pendidikan Kursus Kader Pimpinan Perlawanan Keamanan Rakyat (Suskapin Wankamra) Angkatan IX.

Kemudian masih pada tahun 1976 juga, datang lagi surat dari Puscadnas Dephankam RI, yang juga tetap ditujukan hanya ke USU(Universitas Sumatera Utara), yang isinya meminta agar USU(Universitas Sumatera Utara) kembali mengirimkan mahasiswanya untuk mengikuti pendidikan sejenis. Kemudian Pimpinan USU(Universitas Sumatera Utara) pada waktu itu mengirimkan 8 (delapan) mahasiswa USU(Universitas Sumatera Utara) untuk mengikuti

pendidikan Suskapin Wankamra Angkatan X. Adapun kedelapan mahasiswa USU(Universitas Sumatera Utara) tersebut yakni:

- a. Mitar Pelawi (Fakultas Hukum),
- b. Gatot Sadono (Fakultas Kedokteran Gigi),
- c. Risnawaty Dartatik Damanik (Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam),
- d. Indrawan Tarigan (Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam),
- e. Kasmawita Lubis (Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam),
- f. M. Arda Lubis (Fakultas Ekonomi),
- g. Sri Maryati (Fakultas Ekonomi),
- h. Rejeki Sembiring (Fakultas Pertanian).

Setelah kedua belas mahasiswa USU(Universitas Sumatera Utara) tersebut selesai mengikuti pendidikan Suskapin Wankamra Angkatan IX dan X, mereka melaporkan hasil pendidikannya kepada Rektor USU(Universitas Sumatera Utara) Bapak Brigjen. TNI. Harry Soewondo, SH dan Panglima Kodam II/BB Bapak Brigjen. TNI. Soekotjo. Sebagai tindak lanjut pembinaannya, maka Panglima Kodam II/BB mengeluarkan Surat Perintah Nomor: Sprin/291/VI/1976 tanggal 10 Juni 1976 tentang Penetapan Komandan Resimen Mahasiswa dan Wakil Komandan Resimen Mahasiswa Sumatera Utara. Surat tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Gubernur Sumatera Utara, selaku Kepala Markas Daerah Pertahanan Sipil II, dengan mengeluarkan Surat Perintah Pelaksanaan Nomor: P.S/0498/VII/1976 tanggal 6 Juli 1976 tentang Penetapan dan Pengangkatan Komandan Resimen Mahasiswa dan Wakil Komandan

Resimen Mahasiswa Sumatera Utara. Untuk pertama kalinya, diangkat sebagai Komandan Resimen Mahasiswa Sumatera Utara adalah Let.Kol.Inf. S.M.T. Simanjuntak (NRP. 190484) dan sebagai Wakil Komandan Resimen Mahasiswa adalah Let.Kol.Inf. Muhammad Sembiring (NRP. 181914).

12 Februari 1976 merupakan tanggal keberangkatan mengikuti pendidikan Suskapin Wankamra Angkatan IX yang dianggap sebagai tanggal lahirnya Resimen Mahasiswa Sumatera Utara. Dan ke 12 mahasiswa USU tersebut disebut sebagai Kader Perintis Resimen Mahasiswa Sumatera Utara. Dengan selesainya ke 12 mahasiswa USU tersebut mengikuti pendidikan Suskapin Wankamra Angkatan IX dan X, maka baru USU(Universitas Sumatera Utara) yang memiliki anggota Resimen Mahasiswa.

Dalam rangka pembenahan organisasi Resimen Mahasiswa Sumatera Utara, Komandan Resimen Mahasiswa mengeluarkan surat bernomor: 025/RMSU/XI/1976 tanggal 10 November 1976 tentang Permintaan tenaga mahasiswa lulusan Kursus Kader Pimpinan Angkatan IX dan X, untuk dicalonkan menjadi Staf Komando Resimen Mahasiswa Sumatera Utara. Menanggapi hal tersebut, Rektor USU mengeluarkan surat bernomor: Y/5942/O/UM/76 tanggal 6 Desember 1976 tentang penghunjukan mahasiswa lulusan Kursus Kader Pimpinan Angkatan IX dan X untuk menjadi Staf Komando Resimen Mahasiswa Sumatera Utara.



Dalam perkembangan selanjutnya, tanggal 14-17 Desember 1976 diselenggarakan Rapat Kerja IV Resimen Mahasiswa Indonesia bertempat di Puscadnas Dephankam RI di Jl. Salemba Raya No. 14 Jakarta Pusat. Adapun perwakilan dari Resimen Mahasiswa Sumatera Utara untuk mengikuti Rapat Kerja tersebut adalah:

- a. Brigjen. TNI. Harry Soewondo, SH (Rektor USU),
- b. dr. Soetadi Pringgohardjoso (PR III USU),
- c. Let.Kol.Inf. S.M.T. Simanjuntak (Komandan Resimen Mahasiswa Sumatera Utara),
- d. Mitar Pelawi (lulusan Suskapi Wankamra Angkatan IX, yang diposisikan untuk menjabat sebagai Asisten Hubungan Menwa Sumatera Utara).

Pada hari Selasa, 25 Januari 1977, 10 dari 12 mahasiswa lulusan Suskapi Wankamra Angkatan IX dan X dilantik oleh Komandan Resimen Mahasiswa Sumatera Utara sebagai Asisten Resimen Mahasiswa Sumatera Utara. Upacara pelantikan berlangsung di Markas Komando Resimen Mahasiswa Sumatera Utara pada waktu itu, yakni di Jl. Brigjen. Katamsa No. 43 I. Mereka yang dilantik tersebut merupakan Staf Komando Resimen Mahasiswa Sumatera Utara Angkatan I. Sedangkan untuk posisi Kepala Staf Menwa Sumatera Utara (Kas Menwa) belum ditemukan figur yang tepat pada saat itu. Adapun para Asisten yang dilantik tersebut yakni:

- a. Hidjrah Dharma Bangun (NBP. 76520200003, sebagai Asisten Pengamanan),
- b. Gatot Sadono (NBP. 76490200005, sebagai Asisten Operasi),
- c. M. Arda Lubis (NBP. 76490200010, sebagai Asisten Personil),
- d. M. Saleh (NBP. 76490200002, sebagai Asisten Logistik),
- e. Mitar Pelawi (NBP. 76520200004, sebagai Asisten Hubungan Masyarakat),
- f. Sri Maryati (NBP. 76510200011, sebagai Asisten Keputrian),
- g. Rejeki Sembiring (NBP. 76510200012, sebagai Komandan Detasemen Markas),
- h. Yulinar Nasution (NBP. 76540200009, sebagai Kepala Sekretariat),
- i. Kasmawita Lubis (NBP. 76530200008, sebagai Wakil Asisten Hubungan Masyarakat),
- j. Risnawaty Dartatik Damanik (NBP. 76520200006, sebagai Wakil Asisten Keputrian).

Sedangkan mengenai Teddy Supriady (NBP. 76510200001) dan Indrawan Tarigan (NBP. 76510200007), mereka berdua tidak ikut dilantik sebagai Asisten Menwa Sumatera Utara. Karena mereka berdua diposisikan untuk menduduki jabatan Komandan dan Wakil Komandan Menwa USU nantinya.

Dalam bulan Januari 1977 ini juga diadakan Latihan Dasar Kemiliteran bagi mahasiswa USU(Universitas Sumatera Utara) sebagai persyaratan untuk menjadi anggota Menwa. Adapun mahasiswa

USU(Universitas Sumatera Utara) yang mengikuti pendidikan tersebut berjumlah 128 (seratus dua puluh delapan) orang. Kemudian setelah selesai mengikuti Latihan Dasar Kemiliteran, ke 128 mahasiswa USU(Universitas Sumatera Utara) ini dilantik menjadi anggota Menwa USU(Universitas Sumatera Utara) Angkatan I, yang sekaligus juga menjadi anggota Menwa Sumatera Utara Angkatan I. Yang bertindak sebagai instruktur latihan serta menyusun kurikulum latihan adalah ke 12 mahasiswa USU(Universitas Sumatera Utara) lulusan Suskabin Wankamra Angkatan IX dan X (para Kader Perintis Menwa Sumatera Utara).

Selanjutnya, pada hari Sabtu 12 Februari 1977 dengan mengambil tempat di Gelanggang Mahasiswa USU diadakan upacara pelantikan Teddy Supriady (NBP. 76510200001) sebagai Komandan pertama Menwa USU(Universitas Sumatera Utara) dan Indrawan Tarigan (NBP. 76510200007) sebagai Wakil Komandan pertama Menwa USU(Universitas Sumatera Utara) Komandan Menwa Sumatera Utara (Let.Kol.Inf. S.M.T. Simanjuntak) melantik Teddy Supriady sebagai Komandan Menwa USU(Universitas Sumatera Utara). Kemudian dilanjutkan dengan pelantikan Indrawan Tarigan sebagai Wakil Komandan Menwa USU(Universitas Sumatera Utara) oleh Teddy Supriady.

Adapun dasar pengangkatan mereka berdua adalah Surat Keputusan Komandan Menwa Sumatera Utara Nomor: Skep/051/RMSU/I/1977 tanggal 12 Januari 1977 tentang Pengangkatan Pejabat Staf di Lingkungan Resimen Mahasiswa Sumatera Utara. Berdasar surat keputusan tersebut,

maka Menwa yang ada di USU diberi nama sebagai Batalyon A USU(Universitas Sumatera Utara). Dan atas kesepakatan bersama pada waktu itu, tanggal 12 Februari 1977 tanggal pelantikan Komandan pertama dan Wakil Komandan pertama Batalyon A USU(Universitas Sumatera Utara) dijadikan sebagai Hari Jadi Batalyon A USU(Universitas Sumatera Utara).

Tentang penamaan Resimen Mahasiswa di Sumatera Utara, atas usulan Komandan Menwa Sumatera Utara (Let.Kol.Inf. S.M.T. Simanjuntak), diberi nama Resimen Mahasiswa Mahatara Sumatera Utara, atau sering juga disebut Men Mahatara. Demikian juga untuk penamaan Satuan Menwa di Perguruan Tinggi, disepakati memakai huruf/abjad, bukan memakai angka/nomor.

Demikianlah USU(Universitas Sumatera Utara) dan mahasiswa USU(Universitas Sumatera Utara) merupakan perintis keberadaan organisasi Menwa di perguruan tinggi yang ada di daerah Sumatera Utara. Dan ke 12 Kader Perintis Menwa Mahatara (ke 12 mahasiswa USU(Universitas Sumatera Utara) lulusan Suskapin Wankamra Angkatan IX dan X) tersebut yang merintis dan mengembangkan keberadaan organisasi Menwa ke perguruan-perguruan tinggi di Sumatera Utara yang belum memiliki organisasi Menwa.

### **3.9.2 Fungsi Resimen Mahasiswa**

- a. Melaksanakan pembinaan anggota Resimen Mahasiswa Indonesia di Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang akademik.
- b. Melaksanakan pemeliharaan dan pemberdayaan serta peningkatan kemampuan baik perorangan maupun satuan di bidang Bela Negara.
- c. Melaksanakan pembinaan disiplin anggota Resimen Mahasiswa Indonesia, baik sebagai mahasiswa maupun warga masyarakat.
- d. Melaksanakan pembinaan struktur organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh.
- e. Bersama dengan mahasiswa lainnya membantu terwujudnya kehidupan kampus yang kondusif.
- f. Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan program civitas akademika serta menumbuhkan dan meningkatkan sikap Bela Negara di kehidupan Perguruan Tinggi.
- g. Membantu memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dibidang kepemudaan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda.
- h. Membantu TNI/POLRI dalam pelaksanaan pembinaan pertahanan dan keamanan Nasional.
- i. Menyampaikan saran dan pendapat kepada instansi terkait sesuai dengan tugas pokoknya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Penyajian Data

Dalam bab ini akan disajikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dalam bentuk angket. Adapun data yang menjadi masukan utama dalam penelitian ini berasal dari jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan dalam bentuk angket. Setelah dilakukan penelitian di lapangan melalui penyebaran angket, maka diperoleh data mengenai identitas responden sebanyak 24 orang.

Seorang peneliti akan memulai proses pengolahan data apabila seluruh data penelitian sudah terkumpul dan terangkum dalam kuesioner. Peneliti akan menguraikan hasil analisis data yang ditabulasikan dengan bantuan tabel tunggal, kemudian diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan dari hasil angket yang telah disebarkan.

#### 4.2 Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat dilihat dari tabel tunggal sebagai berikut:

**TABEL 4.1**

**DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
1.	Pria	14	58.33%
2.	Wanita	10	41.67%
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00%</b>

Sumber hasil angket penelitian 2018

Berdasarkan table diatas, telah memperlihatkan bahwa dari 24 orang responden, mahasiswa yang berjenis kelamin pria 14 orang (58.33%) kemudian responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 10 orang (41.67%).

**TABEL 4.2**

**DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN USIA**

<b>NO</b>	<b>USIA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASI</b>
1.	<20 tahun	6	25.00%
2.	>20 tahun	18	75.00%
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00%</b>

Sumber hasil angket penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas, memperlihatkan sebagian besar usia responden berumur >20 tahun sebanyak 18 orang (75%) kemudian responden yang berumur <20 tahun sebanyak 6 orang (25%).

**TABEL 4.3**

**DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN STAMBUK MASUK**

**KULIAH**

<b>NO</b>	<b>ANGKATAN/ STAMBUK</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASI</b>
1.	2014	13	54.17%
2.	2015	8	33.33%
3.	2016	3	12.50%
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00%</b>

Sumber hasil angket penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas yang menjadi responden lebih banyak angkatan/ stambuk 2014 sebanyak 13 orang (54.17%) kemudian angkatan/ stambuk 2015 sebanyak 8 orang (33.33%) dan responden angkatan/stambuk 2015 sebanyak 3 orang (12.50%).

**TABEL 4.4**

**DISTIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PERTANYAAN  
APAKAH MENGETAHUI RESIMEN MAHASISWA**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASI</b>
1.	Tidak Tahu	4	16.67%
2.	Tahu	7	29.17%
3.	Cukup Tahu	5	20.83%
4.	Sangat Tahu	8	33.33%
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00%</b>

Sumber : Pertanyaan kuisisioner no. 4

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 responden, yang tidak tahu sebanyak 4 orang (16.6%), tahu sebanyak 7 orang (29.1%), cukup tahu sebanyak 5 orang (20.83%) dan sangat tahu sebanyak 8 orang (33.33%). Beberapa responden mengaku tidak tahu Resimen Mahasiswa karena kurang aktif dalam mencari informasi mengenai organisasi yang ada di kampus.

Sementara untuk responden yang tahu mengatakan mereka pernah melihat Resimen Mahasiswa saat melakukan pengamanan wisuda. Responden cukup tahu Resimen Mahasiswa karena memiliki teman yang bergabung di Resimen



Mahasiswa. Sementara responden yang sangat tahu Resimen Mahasiswa karena mereka pernah tertarik untuk bergabung di Resimen Mahasiswa.

**TABEL 4.5**  
**DISTIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PERTANYAAN**  
**APAKAH PERNAH MELIHAT RESIMEN MAHASISWA SAAT**  
**LATIHAN**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASI</b>
1.	Tidak Pernah	5	20.83%
2.	Pernah	5	20.83%
3.	Cukup Sering	10	41.67%
4.	Sering	4	16.67%
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00%</b>

Sumber : Pertanyaan kuisisioner no. 5

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 5 orang (20.83%), responden yang menjawab pernah sebanyak 5 orang (20.83%), sementara yang menjawab cukup sering sebanyak 10 orang (41.67%), dan yang menjawab sering sebanyak 4 orang (16.67%). Dapat disimpulkan bahwa responden cukup sering melihat Resimen Mahasiswa saat latihan.

**TABEL 4.6**

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PERTANYAAN  
APAKAH PERNAH MENGUNJUNGI MARKAS KOMANDO RESIMEN  
MAHASISWA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASI</b>
1.	Tidak Pernah	8	33.33%
2.	Pernah	5	20.83%
3.	Cukup Sering	4	16.67%
4.	Sering	7	29.17%
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00%</b>

Sumber : Pertanyaan kuisioner no. 6

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 8 orang (33.33%), responden yang menjawab pernah sebanyak 5 orang (20.83%), sementara yang menjawab cukup sering sebanyak 4 orang (16.67%), dan yang menjawab sering sebanyak 7 orang (29.17%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah mengunjungi Markas Komando Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara karena tidak memiliki teman yang bergabung di Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara.

**TABEL 4.7**  
**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PERTANYAAN  
APAKAH PENGULANGAN GERAKAN MENCIPTAKAN  
KEKOMPAKAN**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASI</b>
-----------	--------------------------	---------------	-------------------

1.	Tidak Menciptakan Kekompakan	2	8.33%
2.	Kurang Menciptakan Kekompakan	5	20.83%
3.	Cukup Menciptakan Kekompakan	8	33.33%
4.	Sangat Menciptakan Kekompakan	9	37.50%
	<b>TOTAL</b>	<b>24</b>	<b>100.00%</b>

Sumber : Pertanyaan kuisisioner no. 7

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang menjawab tidak menciptakan kekompakan sebanyak 2 orang (8.33%), responden yang menjawab kurang menciptakan kekompakan sebanyak 5 orang (20.83%), sementara yang menjawab cukup menciptakan kekompakan sebanyak 8 orang (33.33%), dan yang menjawab sangat menciptakan kekompakan sebanyak 9 orang (37.50%).

Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa dengan adanya pengulangan sangat menciptakan kekompakan karena dengan begitu mereka merasakan apa yang dirasakan temannya.

**TABEL 4.8**

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PERTANYAAN  
SUARA/ TERIAKAN APAKAH DAPAT MEMBERI SEMANGAT**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASI</b>
1.	Tidak Bersemangat	0	0.00%
2.	Kurang Bersemangat	4	16.67%
3.	Cukup Bersemangat	9	37.50%
4.	Sangat Bersemangat	11	45.83%

	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00%</b>
--	--------------	-----------	----------------

Sumber : Pertanyaan kuisisioner no. 8

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang menjawab tidak bersemangat, tidak ada, untuk responden yang menjawab kurang bersemangat sebanyak 5 orang (16.67%), sementara yang menjawab cukup bersemangat sebanyak 9 orang (37.50%), dan yang menjawab sangat bersemangat sebanyak 11 orang (45.83%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian responden mengatakan dengan adanya suara/ teriakan dalam latihan sangat memberikan semangat.

**TABEL 4.9**

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PERTANYAAN  
PERLUNYA PENGHORMATAN KETIKA BERTEMU SENIOR ATAU  
KOMANDAN**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASI</b>
1.	Tidak Perlu	0	0.00%
2.	Kurang Perlu	2	8.33%
3.	Cukup Perlu	13	54.17%
4.	Sangat Perlu	9	37.50%
	Total	24	100.00%

Sumber : Pertanyaan kuisisioner no. 9

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang menjawab tidak perlu, tidak ada, untuk responden yang menjawab kurang perlu sebanyak 2 orang (8.33%), sementara yang menjawab cukup perlu sebanyak 13

orang (54.17%), dan yang menjawab sangat perlu sebanyak 9 orang (37.50%). Responden mengatakan bahwa penghormatan cukup perlu dilakukan saat bertemu dengan senior atau komandan. Karena itu merupakan etika dalam berorganisasi.

**TABEL 4.10**  
**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PERTANYAAN**  
**APAKAH ADANYA SENIORITAS DAPAT MEMPERERAT HUBUNGAN**  
**JUNIOR DENGAN SENIOR**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASI</b>
1.	Tidak Mempererat Hubungan	0	0.00%
2.	Kurang Mempererat Hubungan	5	20.83%
3.	Cukup Mempererat Hubungan	8	33.33%
4.	Sangat Mempererat Hubungan	11	45.83%
	Total	24	100.00%

Sumber : Pertanyaan kuisisioner no. 10

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang menjawab tidak mempererat hubungan, tidak ada, untuk responden yang menjawab kurang mempererat hubungan sebanyak 5 orang (20.83%), sementara yang menjawab cukup mempererat hubungan sebanyak 8 orang (33.33%), dan yang menjawab sangat mempererat hubungan sebanyak 11 orang (45.83%).

Responden mengatakan dengan adanya senioritas sangat mempererat hubungan antara junior dengan senior, dari perintah yang diberikan kepada junior dapat melatih tanggung jawab sang junior selain itu dengan eratnya hubungan junior dengan senior dapat mempermudah junior dalam mendapatkan informasi.

**TABEL 4.11**

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PERTANYAAN**  
**APAKAH LATIHAN RESIMEN MAHASISWA SUDAH SESUAI DENGAN**  
**FUNGSIONYA SEBAGAI KOMPONEN CADANGAN TNI/POLRI**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASI</b>
1.	Tidak Sesuai	0	0.00%
2.	Kurang Sesuai	5	20.83%
3.	Cukup Sesuai	14	58.33%
4.	Sangat Sesuai	5	20.83%
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00%</b>

Sumber : Pertanyaan kuisisioner no. 11

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang menjawab tidak sesuai, tidak ada, untuk responden yang menjawab kurang sesuai sebanyak 5 orang (20.83%), sementara yang menjawab cukup sesuai sebanyak 14 orang (58.33%), dan yang menjawab sangat sesuai sebanyak 5 orang (20.83%).

Responden mengatakan bahwa latihan yang diberikan kepada Resimen Mahasiswa sudah mendukung fungsi Resimen Mahasiswa sebagai komponen cadangan POLRI/ TNI. Seperti yang responden tahu bahwa Resimen Mahasiswa selalu melakukan latihan fisik setiap minggunya, selain itu mereka juga diberikan latihan menembak, survival, dan lainnya.

**TABEL 4.12**

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PERTANYAAN  
APAKAH SUARA/ TERIAKAN ANGGOTA RESIMEN MAHASISWA  
SAAT LATIHAN MENGGANGGU AKTIVITAS**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASI</b>
1.	Tidak Mengganggu	8	33.33%
2.	Mengganggu	6	25.00%
3.	Cukup Mengganggu	7	29.17%
4.	Sangat Mengganggu	3	12.50%
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00%</b>

Sumber : Pertanyaan kuisisioner no. 12

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang menjawab tidak mengganggu sebanyak 8 orang (33.33%), untuk responden yang menjawab mengganggu sebanyak 6 orang (25.00%), sementara yang menjawab cukup mengganggu sebanyak 7 orang (29.1%), dan yang menjawab sangat mengganggu sebanyak 3 orang (12.50%). Dapat disimpulkan bahwa suara/ teriakan yang dikeluarkan saat latihan tidak mengganggu aktivitas responden.

**TABEL 4.13**

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PERTANYAAN  
APAKAH TAKUT SAAT MELIHAT RESIMEN MAHASISWA  
MENGUNAKAN SERAGAM LENGKAP**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASI</b>
1.	Tidak Takut	12	50.00%

2.	Takut	3	12.50%
3.	Cukup Takut	9	37.50%
4.	Sangat Takut	0	0.00%
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00%</b>

Sumber : Pertanyaan kuisioner no. 13

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang menjawab tidak takut sebanyak 12 orang (50.00%), untuk responden yang takut sebanyak 3 orang (12.50%), sementara yang menjawab cukup takut sebanyak 9 orang (37.50%). Responden yang mengatakan cukup takut dengan anggota Resimen Mahasiswa karena mereka menganggap bahwa Resimen Mahasiswa adalah TNI.

Tetapi sebagian besar dari responden mengatakan tidak takut dengan anggota Resimen Mahasiswa karena mereka sudah kenal dengan anggota Resimen Mahasiswa tersebut.

**TABEL 4.14**

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PERTANYAAN  
APAKAH PERNAH MENGIKUTI KEGIATAN(SEMINAR) YANG  
DIADAKAN RESIMEN MAHASISWA**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASI</b>
1.	Tidak Pernah	8	33.33%
2.	Pernah	7	29.17%
3.	Cukup Sering	5	20.83%
4.	Sering	4	16.67%



	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00%</b>
--	--------------	-----------	----------------

Sumber : Pertanyaan kuisisioner no. 14

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 8 orang (33.33%), untuk responden yang pernah sebanyak 7 orang (29.17%), sementara yang menjawab cukup sering sebanyak 5 orang (20.83%) dan yang menjawab sering sebanyak 4 orang (16.67%). Sebagian responden mengatakan tidak pernah mengikuti kegiatan(seminar) yang dilakukan oleh Resimen Mahasiswa dikarenakan tidak mengetahui adanya kegiatan yang dilakukan oleh Resimen Mahasiswa.

**TABEL 4.15**

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PERTANYAAN  
APAKAH PERNAH MELIHAT ANGGOTA RESIMEN MAHASISWA  
DIBERIKAN SANKSI/ TINDAKAN**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASI</b>
1.	Tidak Pernah	9	37.50%
2.	Pernah	4	16.67%
3.	Cukup Sering	5	20.83%
4.	Sering	6	25.00%
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00%</b>

Sumber : Pertanyaan kuisisioner no. 15

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 9 orang (37.50%), untuk responden yang pernah

sebanyak 4 orang (16.67%), sementara yang menjawab cukup sering sebanyak 5 orang (20.83%) dan yang menjawab sering sebanyak 6 orang (25.00%). Sebagian responden mengatakan tidak pernah melihat anggota Resimen Mahasiswa diberikan sanksi/ tindakan, sementara sebagian lainnya mengatakan pernah bahkan sering melihat anggota Resimen Mahasiswa dikenakan sanksi saat latihan karena kesalahan anggota tersebut.

**TABEL 4.16**

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI PERTANYAAN  
APAKAH SERING BERKOMUNIKASI DENGAN ANGGOTA RESIMEN  
MAHASISWA**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASI</b>
1	Tidak Pernah	7	29.17%
2	Pernah	5	20.83%
3	Cukup Sering	6	25.00%
4	Sering	6	25.00%
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00%</b>

Sumber : Pertanyaan kuisisioner no. 16

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 7 orang (29.1%), untuk responden yang pernah sebanyak 5 orang (20.83%), sementara yang menjawab cukup sering sebanyak 6 orang (25.00%) dan yang menjawab sering sebanyak 6 orang (25.00%). Responden mengatakan bahwa tidak pernah berkomunikasi dengan anggota Resimen

Mahasiswa karena tidak memiliki teman yang bergabung di Resimen Mahasiswa selain itu karena mereka juga tidak pernah memiliki kepentingan kepada anggota Resimen Mahasiswa.

Sementara responden lainnya mengatakan sering berkomunikasi selain karena memiliki teman yang bergabung di Resimen Mahasiswa, anggota Resimen Mahasiswa dikenal ramah terhadap mereka.

**TABEL 4.17**

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI APAKAH RESIMEN MAHASISWA MEMEGANG TEGUH KEDISIPLINAN**

NO	JAWABAN RESPONDEN	JUMLA	PRESENTAS
		H	I
1	Tidak Memegang Teguh Kedisiplinan	0	0.00%
2	Kurang Memegang Teguh Kedisiplinan	1	4.17%
3	Cukup Memegang Teguh Kedisiplinan	13	54.17%
4	Sangat Memegang Teguh Kedisiplinan	10	41.67%
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00%</b>

Sumber : Pertanyaan kuisisioner no. 17

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang menjawab tidak memegang teguh kedisiplinan, tidak ada, untuk responden yang menjawab kurang memegang teguh kedisiplinan sebanyak 1 orang (4.17%), sementara yang menjawab cukup memegang teguh kedisiplinan sebanyak 13 orang

(54.17%) dan yang menjawab sangat memegang teguh kedisiplinan sebanyak 10 orang (41.67%).

Responden mengatakan bahwa anggota Resimen Mahasiswa memegang teguh kedisiplinan di mana pun itu, termasuk saat di dalam kelas saat ada perkuliahan. Anggota Resimen Mahasiswa selalu datang tepat waktu.

**TABEL 4.18**  
**DISTRIBUSI JAWABAN MENGENAI PERTANYAAN APAKAH**  
**RESIMEN MAHASISWA BERPERAN DALAM MELAKUKAN**  
**PENGAMANAN KAMPUS**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASI</b>
1	Tidak Berperan	0	0.00%
2	Kurang Berperan	5	20.83%
3	Cukup Berperan	10	41.67%
4	Sangat Berperan	9	37.50%
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00%</b>

Sumber : Pertanyaan kuisisioner no. 18

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang menjawab tidak berperan, tidak ada, untuk responden yang menjawab kurang berperan sebanyak 5 orang (20.83%), sementara yang menjawab cukup berperan sebanyak 10 orang (41.67%) dan yang menjawab sangat berperan sebanyak 9 orang (37.50%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengatakan Resimen Mahasiswa cukup berperan dalam melakukan pengamanan kampus.

**TABEL 4.19**

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI APAKAH ADA**

**PERBEDAAN ANTARA RESIMEN MAHASISWA DENGAN**

**ORGANISASI LAINNYA**

NO	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PRESENTASI
1	Tidak Memiliki Perbedaan	1	4.17%
2	Berbeda	5	20.83%
3	Cukup Berbeda	5	20.83%
4	Sangat Berbeda	13	54.17%
	<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100.00%</b>

Sumber : Pertanyaan kuisisioner no. 19

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang menjawab tidak memiliki perbedaan sebanyak 1 orang (4.17%), untuk responden yang menjawab berbeda sebanyak 5 orang (20.83%), sementara yang menjawab cukup berbeda sebanyak 5 orang (20.83%) dan yang menjawab sangat berbeda sebanyak 13 orang (54.17%).

Responden yang mengatakan perbedaan organisasi Resimen Mahasiswa dengan organisasi lainnya, terletak pada tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh Resimen Mahasiswa.

**TABEL 4.20**

**DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI APAKAH  
BERMINAT UNTUK BERGABUNG DI RESIMEN MAHASISWA**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASI</b>
1	Tidak Berminat	7	29.17%
2	Berminat	2	8.33%
3	Cukup Berminat	12	50.00%
4	Sangat Berminat	3	12.50%
	Total	24	100.00%

Sumber : Pertanyaan kuisisioner no. 20

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang menjawab tidak berminat sebanyak 7 orang (29.17%) untuk responden yang menjawab berminat sebanyak 2 orang (8.33%) sementara yang menjawab cukup berminat sebanyak 12 orang (50.00%) dan yang menjawab sangat berminat sebanyak 3 orang (12.50%).

Kebanyakan responden mengatakan cukup berminat untuk bergabung di Resimen Mahasiswa, hanya saja mereka belum mendaftarkan diri karena mereka menganggap latihan Resiman Mahasiswa keras.

### 4.3 Pembahasan

Peneliti membagikan angket kepada responden yang ternyata mayoritas adalah bergender laki-laki dengan rata-rata usia >20 tahun. Dari kuesioner ini didapatkanlah jawaban dari para responden sesuai dengan persepsi masing-masing responden.

Pertama sekali peneliti ingin mengetahui apakah responden mengetahui Resimen Mahasiswa. Maka didapatilah jawaban bahwa responden sangat mengetahui Resimen Mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang didapat dari pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Hal ini merupakan hal yang paling penting untuk diketahui karena merupakan inti agar bisa mendapatkan jawaban dari penelitian ini.

Asumsi *stimulus* respon mengacu pada aktivitas sebagai *stimulus* yang diberikan kepada responden, yang kemudian menghasilkan persepsi tertentu sesuai dengan *stimulus* yang diberikan.

Resimen Mahasiswa tak hanya sebagai wadah pengembangan pengetahuan mengenai Bela Negara tetapi juga tempat untuk melatih kedisiplinan baik sebagai anggota maupun masyarakat. Ini terlihat dari jawaban responden yang menganggap bahwa dengan ikut bergabung di Resimen Mahasiswa dapat melatih kedisiplinan dan kepemimpinan. Tak hanya itu latihan yang diberikan juga menjadi bekal bagi anggota yang ingin menjadi anggota TNI maupun POLRI. Responden menganggap latihan yang dilakukan Resimen Mahasiswa sudah sesuai dengan fungsi Resimen Mahasiswa sebagai komponen cadangan TNI/POLRI. Dimana setiap melakukan

pendidikan Resimen Mahasiswa selalu bekerja sama dengan pihak TNI maupun POLRI.

Pengulangan gerakan dan suara yang dikeluarkan anggota Resimen Mahasiswa dianggap mampu menciptakan kekompakan antar anggota, dimana dengan pengulangan gerakan, anggota yang enggan mengikuti gerakan menjadu tergerak untuk ikut, selain itu berteriak saat melakukan gerakan dianggap tidak mengganggu aktivitas responden mereka mengatakan hal itu wajar dilakukan untuk menambah semangat saat latihan.

Selain diajarkan disiplin dan kepemimpinan, Resimen Mahasiswa juga diberikan materi mengenai etika kepada senior maupun sesama. Hal ini dianggap cukup perlu dilakukan mengingat Resimen Mahasiswa memiliki sistem komando dimana setiap anggotanya harus tunduk terhadap atasan atau pun senior mereka.

Tak hanya melakukan kegiatan yang menggunakan fisik, Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara juga sering melakukan kegiatan(seminar) dengan tema Wawasan kebangsaan, cinta tanah air yang hampir setiap tahun dilaksanakan dengan mengundang seluruh mahasiswa, baik dari dalam maupun luar Universitas Sumatera Utara.

Tak hanya sebagai komponen cadangan TNI/POLRI, Resimen Mahasiswa juga memiliki peran dalam melakukan pengamanan di Kampus. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang mengatakan Resimen Mahasiswa cukup berperan dalam melakukan pengamanan. Responden sering melihat Resimen Mahasiswa dalam pengamanan wisuda baik sebagai pengawal Rektor atau pun menjaga sekitar tempat wisuda.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan :

- 5.1.1 Mahasiswa menganggap aktivitas Resimen Mahasiswa menarik, selain itu aktivitas Resimen Mahasiswa dianggap bagus, hal ini terlihat dari efek yang timbul setelah mereka bergabung di Resimen Mahasiswa, dimana mahasiswa yang bergabung di Resimen Mahasiswa memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dari mahasiswa lainnya.
- 5.1.2 Keberadaannya yang jarang terlihat dimuka umum, Organisasi Resimen Mahasiswa memiliki daya Tarik tersendiri dalam latihannya, dimana mereka selalu bekerja sama dengan TNI/POLRI dalam melaksanakan pendidikan.
- 5.1.3 Tak hanya berfungsi sebagai komponen cadangan TNI/POLRI, Resimen Mahasiswa juga memiliki peranan dalam melakukan pengamanan kampus. Resimen Mahasiswa sering dilibatkan dalam acara besar yang dilakukan kampus, seperti acara wisuda.
- 5.1.4 Mahasiswa yang menjadi responden mengaku tertarik untuk bergabung dengan Organisasi Resimen Mahasiswa, menurut mereka dengan bergabung di Resimen Mahasiswa dapat melatih jiwa kepemimpinan dan yang terpenting kedisiplinan.

## **5.2 Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menarik kesimpulan, peneliti menganggap ada beberapa saran yang perlu untuk diperhatikan. Adapun saran tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- 5.2.1 Resimen Mahasiswa harusnya lebih berperan aktif disetiap kegiatan universitas agar mahasiswa lebih mengetahui Resimen Mahasiswa.
- 5.2.2 Resimen Mahasiswa harus bersifat ramah saat menggunakan pakaian lengkap agar mahasiswa tidak merasa takut dengan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ardial, Haji 2014 . paradigma dan model penelitian komunikasi. Bumi Aksara:  
Jakarta.

Bismala Lila, Arianty Nel, Farida Titin , 2015 Perilaku Organisasi, Medan: UMSU  
PRESS.

Carl L. Hovland, Irving L. Janis, dan Harold H. Kelly, *Communication And  
Persuasion, New Haven, Yale University Press, 1953* dalam Cultip-Center-  
Broom.

Goldberg, Alvin A & Larson, Carl E. (1985) Komunikasi Kelompok Proses-proses  
Diskusi dan Penerapannya. Ter. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia  
(UI-Press).

Kartini Kartono. 1990. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Mandar Maju. Bandung.

Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, Jakarta: Prenademedia  
Group, 2014.

Muhammad Arni, Komunikasi Organisasi, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya.

Mulyana, Deddy 2014. Ilmu Komunikasi suatu pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy 2015 Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nawawi, Hadari .2001. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada Press Rosdakarya

Nawawi, Hadari .2003. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada Press Rosdakarya

Nawawi, Hadari .2004. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada Press Rosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin. 2002. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : Rosdakarya

Silalahi, Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung; PT. Refika Aditama

Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. 2002. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES.

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, Sutinah. 2005. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Yogyakarta : Pustaka

Toha, Muharto 2006. Perilaku Organisasi. Jakarta: Universitas Terbuka.

Umar, Husein. 2002. Metode Penelitian. Dalam Aplikasi Pemasaran. Jakarta : PT  
Gramedia Pustaka Utama

Website :

<http://resimenmahasiswausu.blogspot.co.id/> tanggal akses 28 November 2017  
pukul 10:16 AM

<http://menwa.org/tentang-menwa/> tanggal akses 29 November 2017 pukul 09:38  
AM

<http://ilmukomunikasi.blogspot.com/2008/02/s-o-r-theory.html> tanggal akses 14  
Desember pukul 18:30 WIB

<https://yonausu.wordpress.com/> tanggal akses 28 November 2017 pukul 17:16PM

## KUESIONER

### PERSEPSI MAHASISWA TENTANG AKTIVITAS RESIMEN MAHASISWA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

#### KUESIONER PENELITIAN

Saudara/ i yang terhormat, saya adalah seorang mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Memohon untuk kesediaan Saudara/ i mengisi kuesioner penelitian ini. Saya menyadari bahwa sedikit banyak permohonan ini akan mengganggu aktivitas saudara sekalian. Penelitian ini tidak berpengaruh sedikit pun terhadap kepentingan Saudara/ i di kampus, namun hanya akan digunakan untuk kepentingan penyusunan skripsi. Saya mengucapkan terima kasih atas perhatian dan partisipasi saudara sekalian.

Medan, Februari 2018

Hormat saya,

Peneliti

#### **Petunjuk Pengisian:**

1. Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademis atau penelitian.
2. Baca dan jawablah semua pertanyaan secara teliti dan jujur. Kerahasiaan jawaban dijaga.
3. Berilah tanda silang (x) untuk jawaban yang Anda anggap benar.
4. Kotak kode disebelah kanan pertanyaan mohon jangan diisi.
5. Terima kasih atas partisipasinya.

No. Responden

**I. Karakteristik Responden**

- 1. Jenis Kelamin 
  - a. Pria
  - b. Wanita
- 2. Usia 
  - a. <20 Tahun
  - b. >20 Tahun
- 3. Angkatan bergabung di Resimen Mahasiswa 
  - a. 2014
  - b. 2015
  - c. 2016

**II. Aktivitas Resimen Mahasiswa Universitas Sumatera Utara**

- 4. Menurut Anda apakah dengan adanya pengulangan gerakan saat latihan, ketika salah seorang tidak ikut melaksanakan gerakan tersebut dapat menciptakan kekompakan antar anggota ? 
  - a. Tidak menciptakan kekompakan
  - b. Kurang menciptakan kekompakan
  - c. Cukup menciptakan kekompakan
  - d. Sangat menciptakan kekompakan
- 5. Menurut Anda apakah dengan adanya teriakan/ suara dalam latihan dapat memberikan semangat bagi anda ? 
  - a. Tidak bersemangat
  - b. Kurang bersemangat
  - c. Cukup bersemangat
  - d. Sangat bersemangat
- 6. Menurut Anda apakah saat bertemu dengan senior atau komandan perlu melakukan penghormatan ? 
  - a. Tidak perlu
  - b. Kurang perlu
  - c. Cukup perlu
  - d. Sangat perlu

7. Menurut Anda apakah dengan adanya senioritas dapat mempererat hubungan junior dengan senior ?
- a. Tidak mempererat hubungan
  - b. Kurang mempererat hubungan
  - c. Cukup mempererat hubungan
  - d. Sangat mempererat hubungan
8. Menurut anda apakah latihan yang dilakukan sudah sesuai dengan fungsi Resimen Mahasiswa sebagai komponen cadangan TNI/POLRI ?
- a. Tidak sesuai
  - b. Kurang sesuai
  - c. Cukup sesuai
  - d. Sangat sesuai

### III. Persepsi

9. Apakah Anda tahu organisasi Resimen Mahasiswa ?
- a. Tidak tahu
  - b. Tahu
  - c. Cukup tahu
  - d. Sangat tahu
10. Apakah Anda pernah melihat Resimen Mahasiswa saat latihan ?
- a. Tidak pernah
  - b. Pernah
  - c. Cukup sering
  - d. Sering
11. Apakah anda pernah mengunjungi Markas Komando Resimen Mahasiswa ?
- a. Tidak pernah
  - b. Pernah
  - c. Cukup sering
  - d. Sering



12. Apakah suara teriakan anggota Resimen Mahasiswa saat latihan mengganggu aktivitas Anda ?

- a. Tidak mengganggu
- b. Iya, mengganggu
- c. Cukup mengganggu
- d. Sangat mengganggu

13. Apakah Anda takut saat melihat anggota Resimen Mahasiswa menggunakan seragam lengkap ?

- a. Tidak takut
- b. Takut
- c. Cukup takut
- d. Sangat takut

14. Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan(seminar) yang diadakan Organisasi Resimen Mahasiswa ?

- a. Tidak pernah
- b. Pernah
- c. Cukup sering
- d. Sering

15. Apakah Anda pernah melihat anggota Resimen Mahasiswa diberikan sanksi/ tindakan oleh ketua/ komandan ?

- a. Tidak pernah
- b. Pernah
- c. Cukup sering
- d. Sering

16. Apakah Anda sering berkomunikasi dengan anggota Resimen Mahasiswa ?

- a. Tidak pernah
- b. Pernah
- c. Cukup sering
- d. Sering

17. Apakah menurut Anda anggota Resimen Mahasiswa memegang teguh kedisiplinan ?

- a. Tidak memegang teguh kedisiplinan
- b. Kurang memegang teguh kedisiplinan
- c. Cukup memegang teguh kedisiplinan
- d. Sangat memegang teguh kedisiplinan

18. Apakah menurut Anda Resimen Mahasiswa berperan dalam melakukan pengamanan kampus ?

- a. Tidak berperan
- b. Kurang berperan
- c. Cukup berperan
- d. Sangat berperan

19. Apakah ada perbedaan antara organisasi Resimen Mahasiswa dengan organisasi lainnya ?

- a. Tidak memiliki perbedaan
- b. Berbeda
- c. Cukup berbeda
- d. Sangat berbeda

20. Apakah anda berminat untuk bergabung menjadi anggota Resimen Mahasiswa ?

- a. Tidak berminat
- b. Berminat
- c. Cukup berminat
- d. Sangat berminat

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : TIARA SARI NINGSIH

Tempat, Tanggal lahir: Pancur Batu, 06 Juni 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jalan Bakti Gg Dame Kelurahan Baru Kecamatan Pancur Batu

### Latar Belakang Pendidikan

1. SD : SD Negeri 101832 dari Tahun 2002 s.d. Tahun 2008
2. SMP : SMP Negeri 1 Pancur Batu dari Tahun 2008 s.d. Tahun 2011
3. SMA : SMA Swasta Dharma Bakti dari Tahun 2011 s.d. 2014